

**PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA
DAN PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

KHALIZAH MAYASARI BR DAMANIK
NIM. 0501162150

Program Studi:

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA
DAN PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Oleh:

KHALIZAH MAYASARI BR DAMANIK
NIM. 0501162150

Program Studi:

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalizah Mayasari Br Damanik

NIM : 0501162150

Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 18 April 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan. Letda Sujono Gg. Melinjo No.2 Kel. Tembung Kec.
Medan Tembung.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA DAN PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA MEDAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 21 September 2020

Yang membuat pernyataan



Khalizah Mayasari Br Damanik
NIM. 0501162150

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA
DAN PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA MEDAN**

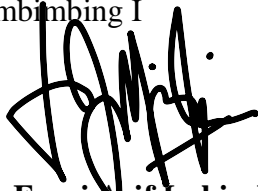
Oleh:

Khalizah Mayasari Br Damanik
NIM. 0501162150

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 21 September 2020

Pembimbing I



Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIDN. 2024128401

Pembimbing II



Nurbaiti, M. Kom
NIDN. 0108087908

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, MA
NIDN. 2026017602

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA DAN PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA MEDAN**” an. Khalizah Mayasari Br Damanik, NIM. 0501162150 Program Studi Ekonomi Islam Telah Dimunaqasyahkan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan Pada Tanggal 2 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 2 November 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua



Dr. Marliah, MA
NIDN. 2026017602

Sekretaris



Imsar, M. Si
NIDN. 2003038701

Anggota

Pembimbing Skripsi I



Dr. Fausi Arif Lubis, MA
NIDN. 2024128401

Pembimbing Skripsi II



Nurbaiti, M. Kom
NIDN. 0108087908

Penguji I



Hendra Harmain, SE, M. Pd
NIDN. 2010057302

Penguji II



Rahmi Syahriza, S. Th. I, MA
NIDN. 2003018501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

UIN Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitro, MA

NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana Dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kota Medan**”. Atas nama Khalizah Mayasari Br Damanik. Di bawah bimbingan **Dr. Fauzi Arif Lubis, MA** sebagai Pembimbing I dan **Nurbaiti, M. Kom** sebagai Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Jumlah sampel penelitian ini adalah data *time series* tahun 2013-2019 dan di interpolasi ke bulanan menjadi 84. Data diproses melalui Program SPSS versi 22 dengan teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan. Hal ini terlihat dari hasil uji t dari variabel Efektivitas Program Keluarga Berencana (X1) dengan t_{hitung} sebesar 4,704 lebih besar daripada t_{tabel} 1,98969 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Hasil dari variabel pertumbuhan jumlah penduduk dengan t_{hitung} sebesar 12,743 lebih besar daripada t_{tabel} 1,98969 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Kemudian dari hasil uji F membuktikan bahwa efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kota Medan. Berdasarkan kesimpulan bahwa dapat diketahui variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat adalah variabel pertumbuhan jumlah penduduk yang memiliki nilai koefisien β (Beta) terbesar yaitu 4,377E-8 dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Maka pertumbuhan jumlah penduduk merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.

Kata Kunci: Efektivitas Program KB, Pertumbuhan Jumlah Penduduk, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat.

KATA PENGANTAR



Assalamu ‘alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis nikmat, berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana Dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kota Medan”** ini yang ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan tak lupa pula shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kita pada pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya. Penulis mengucapkan banyak terima kasih teristimewa sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu ayah saya yang bernama Ahmad Zein Damanik dan ibu saya yang bernama Sulasih yang telah memberi dukungan dan semangat kepada saya baik melalui do’a maupun materil hingga saat ini yang terhingga jumlahnya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari bantuan pihak yang membantu penulis dalam dalam melaksanakan berbagai hal, sehingga ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, MA. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Imsar, M. Si. Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Marliyah, MA. Selaku Penasehat Akademik Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nurbaiti, M. Kom. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada adik laki-laki saya Topik yang selalu suport saya, mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya selalu.
9. Sahabat saya Cici, Nanda, Nisa, Elin, Inda, Ziza terimakasih telah mendukung saya selama pengerjaan skripsi, sahabat seperjuangan ku, yang selalu siap mendengar segala keluh kesah ku dan selalu ada setiap saya membutuhkan bantuan.
10. Kepada teman-teman ku tersayang Fatizah, Lala, Laila, Badriah, Wardah, April, Dita, Afni, Pipit, Ade, Zura, Awi, Afif, Desi, Afrik, Dea, Mayang, Sinta, Doni, Sahril, Dani, Riky, Saiful, Rafli, Nanda, Febdi, Amin, Angga, Bima dan Marwan yang selama ini telah bersama di perkuliahan dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar sarjana dan juga terimakasih telah memberikan semangat, doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung serta membantu saya selama proses pengerjaan skripsi ini, yang tidak bisa satu persatu saya sebutkan namanya.

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan dari Bapak/Ibu dan semua sahabat serta teman yang telah membantu dan mendukung penulis dan semoga yang diberikan

menjadi amal ibadah. Walaupun demikian, dalam penulisan skripsi ini peneliti masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dapat dijadikan acuan tindak lanjut penulis skripsi. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, 21 September 2020
Penulis



Khalizah Mayasari Br Damanik
NIM. 0501162150

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Pertumbuhan Ekonomi	9
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	9
2. Menghitung Pertumbuhan Ekonomi	9
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi	11
4. Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi.....	14
5. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pandangan Islam	16
B. Pertumbuhan Jumlah Penduduk.....	20
1. Pengertian Pertumbuhan Jumlah Penduduk	20
2. Pengaruh-Pengaruh Pertumbuhan Penduduk	21
3. Teori Yang Berhubungan Dengan Jumlah Penduduk	24
4. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Menurut Pandangan Islam.....	24
5. Hubungan Pertumbuhan Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi	26
C. Program Keluarga Berencana	28

1. Pengertian Keluarga Berencana	28
2. Tujuan Program Keluarga Berencana	29
3. Manfaat Program Keluarga Berencana	30
4. Sasaran Program Keluarga Berencana.....	31
5. Keluarga Berencana Menurut Pandangan Islam	31
6. Hubungan Program KB (Keluarga Berencana) dengan Pertumbuhan Ekonomi	34
D. Efektivitas	35
1. Pengertian Efektivitas	35
2. Indikator Ukuran Efektivitas Program Keluarga Berencana.....	36
3. Pendekatan Efektivitas	37
E. Penelitian Terdahulu	38
F. Kerangka Pemikiran	43
G. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Jenis Dan Sumber Data	45
D. Populasi Dan Sampel.....	46
E. Definisi Operasional.....	46
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	47
G. Analisis Data.....	48
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	53
B. Profil Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB Kota Medan.....	57
C. Deskripsi Data Penelitian	68
D. Uji Asumsi Klasik	71
1. Uji Normalitas	71
2. Uji Multikolinieritas	73
3. Uji Autokorelasi	74
4. Uji Heteroskedastisitas.....	75
E. Uji Hipotesis	75

1. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)	75
2. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan).....	77
3. Uji Koefisien Determinan (R-Square / R ²)	78
4. Uji Model Regresi Linear Berganda	79
F. Interpretasi Hasil Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Peserta KB Kota Medan Tahun 2013-2019.....	3
Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Kota Medan Tahun 2013-2019.....	4
Tabel 1.3. Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2013-2019.....	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 4.1. Luas Wilayah Kota Medan Menurut Kecamatan.....	54
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kecamatan Kota Medan Pada Tahun 2019.....	56
Tabel 4.3. Berdasarkan Golongan Kepangkatan.....	65
Tabel 4.4. Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4.5. Jumlah Peserta KB Kota Medan Tahun 2013-2019.....	68
Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Kota Medan Tahun 2013-2019.....	69
Tabel 4.7. Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2013-2019.....	70
Tabel 4.8. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	72
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.11. Hasil Uji t Parsial.....	76
Tabel 4.12. Hasil Uji F Simultan.....	78
Tabel 4.13. Hasil Uji Koefisien Determinan (R-Square / R^2).....	79
Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikir.....	43
Gambar 4.1. Peta Kota Medan.....	53
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan.....	67
Gambar 4.3. Hasil Uji Normalitas Histogram.....	72
Gambar 4.4. Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	73
Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari adanya peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹

Penduduk dan negara adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Negara yang berkualitas dan ber peradaban maju sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia atau penduduknya. Jumlah penduduk yang besar jika diimbangi dengan kualitas yang besar juga dapat menjadi modal dasar pembangunan. Pertumbuhan penduduk adalah salah satu isu penting pada negara-negara berkembang. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan daya dukung lingkungan tidak seimbang sehingga mempengaruhi kualitas manusia dan kualitas hidup. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kebutuhan akan pangan, energi, dan papan. Program KB (Keluarga Berencana) merupakan komponen dalam pembangunan nasional yang bertujuan mencapai kesejahteraan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia yang seimbang dengan kemampuan produksi nasional.

Di Indonesia mulai terjadi 1970-an, dengan dijalankan program pemerintah yaitu program KB (Keluarga Berencana).² Pemerintah Indonesia telah

¹Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2001), h. 415.

²Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 156-166.

membuat suatu kebijakan untuk menekan angka pertumbuhan penduduk yaitu dengan program KB (Keluarga Berencana). Pemerintah Indonesia merencanakan program KB (Keluarga Berencana) yaitu pada tahun 1957.³

Selain pembatasan kelahiran, dikenal istilah pengaturan kelahiran, yang dijalankan oleh individu, untuk mencegah kelahiran sementara waktu, dengan berbagai cara dan sarana (yang halal dan tidak berbahaya), hukumnya adalah mubah. Batas waktu dibolehkannya pengaturan kelahiran tergantung pada kesepakatan pasangan suami istri berdasarkan kemaslahatannya bersama pengaturan kelahiran diperbolehkan dengan syarat tidak menimbulkan bahaya. Q.S Luqman Ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :”Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.⁴

Dari ayat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa khawatir dengan kondisi kesehatan wanita yang masih menyusui jika dia hamil dan khawatir dengan nasib anak agar pendidikannya dapat terpantau dengan baik atau jarak kehamilan yang terlalu dekat akan mengakibatkan anak menjadi kurang normal (kurang sehat). Pengaturan kelahiran juga bisa dilakukan pada seorang wanita yang sudah mempunyai banyak anak dan memberatkan untuknya jika hamil kembali mempunyai penyakit yang membahayakan rahimnya dan khawatir penyakit yang menjalar sehingga menyebabkan kematian dan bahaya-bahaya lain yang serupa dengan hal tersebut.⁵

³BKKBN, “Sejarah BKKBN”, <https://www.bkkbn.go.id/pages/sejarah-bkkbn>. Diunduh Pada Tanggal 20 Juni 2020.

⁴Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Jus XXVIII*, (Jakarta : Darul Kutabil Islamiyah, 2014), h.564.

⁵Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner* , (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 201.

Pemerintah Kota Medan terus berusaha untuk menekan pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan melakukan program Keluarga Berencana oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Medan.

Tabel 1.1.
Jumlah Peserta KB Kota Medan Tahun 2013-2019

Tahun	Jumlah Peserta KB
2013	210.677
2014	224.947
2015	238.269
2016	260.901
2017	276.669
2018	194.529
2019	207.425

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan.⁶

Berdasarkan tabel 1.1. diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) di Kota Medan pada tahun 2013 sebanyak 210.677 dan jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 224.947 jiwa. Lalu jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 238.269 jiwa. Setelah itu jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 260.901 jiwa. Kemudian jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 276.669 jiwa. Tetapi jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 194.529 jiwa. Dan jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 207.425 jiwa. Penyebab penurunan jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2018 disebabkan kesadaran masyarakat masih sangat rendah akan manfaat dan pentingnya program KB (Keluarga Berencana).

⁶Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan.

Kota Medan merupakan Kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia dengan jumlah penduduk 2.279.894 jiwa pada tahun 2019 dilansir dari Badan Pusat Statistik tahun 2019. Dengan jumlah penduduk yang meningkat di setiap tahunnya.

Tabel 1.2.
Jumlah Penduduk Kota Medan Tahun 2013-2019

Tahun	Jumlah Penduduk
2013	2.123.210
2014	2.191.140
2015	2.210.624
2016	2.229.408
2017	2.247.425
2018	2.264.145
2019	2.279.894

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan.⁷

Pada tabel 1.2. diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kota Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penduduk pada tahun 2013 sebanyak 2.123.210 jiwa dan jumlah penduduk pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 2.191.140 jiwa. Lalu jumlah penduduk pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 2.210.624 jiwa. Setelah itu jumlah penduduk pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 2.229.408 jiwa. Kemudian jumlah penduduk pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 2.247.425 jiwa. Dan jumlah penduduk pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 2.264.145 jiwa. Lalu jumlah penduduk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 2.279.894 jiwa. Penyebab peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya disebabkan oleh faktor-faktor seperti tingkat kelahiran, kematian dan arus urbanisasi. Adapun upaya-upaya untuk menekan angka kelahiran yang dilakukan adalah melalui program KB (Keluarga Berencana) dan menumbuhkan kesadaran tentang konsep Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) kepada masyarakat terutama bagi pasangan usia muda.

⁷Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan.

Dengan adanya potensi yang ada di Kota Medan pemerintah harus bisa memanfaatkan hal tersebut untuk membangun pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Medan, agar laju pertumbuhan ekonominya dapat meningkat. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Proses tersebut mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru dan pengembangan perusahaan baru.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2013-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2013	5.36%
2014	6.07%
2015	5.74%
2016	6.27%
2017	5.81%
2018	5.92%
2019	5.93%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan.⁸

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Medan pada tahun 2013 sebesar 5.36% dan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6.07%. Lalu pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5.74%. Setelah itu pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6.27%. Kemudian pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5.81%. Dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5.92%. Lalu pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5.93%.

⁸Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu sasaran pembangunan perekonomian, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menunjukkan kemajuan yang dicapai dalam satu kurun waktu. Gambaran untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh kenaikan Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto (PDB/PDRB) dari tahun ke tahun secara riil ditunjukkan oleh pertumbuhan berdasarkan harga konstan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana Dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan jumlah penduduk yang terjadi dan peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013-2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana jika semakin bertambah jumlah penduduk maka akan membuat pertumbuhan ekonomi menurun.
2. Adanya peningkatan jumlah peserta keluarga berencana dan peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013-2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana jika semakin bertambah jumlah peserta keluarga berencana maka akan membuat pertumbuhan ekonomi menurun.
3. Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang meningkat pada tahun 2013-2019.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup dari penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Variabel penelitian hanya dibatasi satu variabel terikat yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat dan dua variabel bebas, yaitu efektivitas program KB (Keluarga Berencana) dan pertumbuhan jumlah penduduk.
2. Penelitian ini hanya di wilayah Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

3. Penelitian yang diteliti hanya tahun 2013-2019.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah efektivitas program keluarga berencana berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan?
2. Apakah pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan?
3. Apakah efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah efektivitas program keluarga berencana berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui apakah efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan penulis mampu memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat untuk memperluas wawasan dan memperdalam kajian teorinya.

2. Bagi Akademis

Menjadi sumber pembelajaran dan kajian lebih lanjut bagi penelitian berikutnya yang berkenaan dengan pengaruh efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai saran dan masukan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB) Kota Medan dalam melaksanakan programnya.

4. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran program keluarga berencana (KB) dalam meningkatkan kesehatan Ibu, dan Anak serta dalam pengendalian jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti dengan meningkatnya pendapatan perkapita dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan.¹

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Michael P. Todaro pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.²

2. Menghitung Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka data yang diperlukan dan dipergunakan adalah pendapatan nasional suatu negara. Untuk negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan *Produk Domestik Bruto* (PDB) Sedangkan untuk negara yang telah maju umumnya menggunakan *Gross National Product* (GNP). Produk Domestik Bruto (PDB/GDP) merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut dan

¹Iskandar Putong, *Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.411.

²M.P. Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.245.

penduduk/perusahaan negara lain. Penghitungan (*Produk Domestik Bruto*) PDB dilakukan dengan 5 komponen, yaitu:

1. Pengeluaran konsumsi yaitu belanja konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah.
2. Pengeluaran investasi yang dimaksud dengan pembentukan modal tetap domestik bruto. Komponen ini menggambarkan keseluruhan pengeluaran yang dilakukan dalam negara atas barang-barang modal. Pengeluaran ini akan menyebabkan penambahan stok barang modal dalam perekonomian dan meningkatkan kemampuan negara untuk menghasilkan barang dan jasa di masa depan.
3. Perubahan stok dalam hal ini berarti adanya perubahan nilai barang simpanan di berbagai perusahaan di seluruh negara. Stok ini dapat berupa bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi. Stok ini merupakan barang yang diproduksi dalam negeri tetapi belum dijual. Nilai perubahan dari stok ini yang dihitung dalam pendapatan nasional.
4. Ekspor barang dan jasa adalah hasil produksi dibeli oleh pihak luar negeri. Maka hasil dari ekspor ini dihitung dalam pendapatan nasional.
5. Impor barang dan jasa merupakan penduduk dan perusahaan yang ada di Indonesia membuat pengeluaran untuk barang-barang yg diproduksi oleh negara lain. Kegiatan impor ini tidak menambah produksi nasional.³

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dengan cara yaitu:⁴

Rumus:

$$G_{PDB} = \frac{PDB_n - PDB_{n-1}}{PDB_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

G_{PDB} = Tingkat pertumbuhan ekonomi

PDB_n = PDB tahun berikutnya

PDB_{n-1} = PDB tahun lalu

³Khairina Tambunan.et.al, "Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018" dalam *Journal Akuntansi Syariah* Vol. 2 No.2, Desember 2019, h.253.

⁴M.P. Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.412.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Adam Smith dalam bukunya “An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations”, mengemukakan faktor-faktor yang menimbulkan pembangunan ekonomi. Menurut pandangan Adam Smith, kebijaksanaan Laissez-faire atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.

Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mendorong tingkat spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi akan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi atau mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan mendorong produktivitas tenaga kerja dan mendorong tingkat perkembangan teknologi. Mengenai corak dan proses pertumbuhan ekonomi, Adam Smith mengemukakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara kumulatif.⁵

Pandangan Smith yang optimis terhadap pola proses pembangunan di atas sangat bertentangan dengan pendapat David Ricardo dan Malthus, yang lebih pesimis terhadap proses pembangunan dalam jangka panjang. Karena dalam jangka panjang menurut mereka perekonomian akan mencapai “stationary state”, yaitu suatu keadaan di mana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Sedangkan perkembangan penduduk menurut pendapat mereka, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke tahap yang rendah. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik menarik antara Law of Diminishing Return dengan kemajuan teknologi.

David Richardo menerangkan perlunya perdagangan internasional dalam mengembangkan suatu perekonomian, serta mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan antar negara.⁶ Teori David Ricardo didasarkan pada nilai tenaga kerja atau theory of labor value yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja

⁵Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.244.

⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 360.

yang diperlukan untuk memproduksinya. Menurut teori cost comparative advantage (labor efficiency) dan production comparative (labor productivity), suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut dapat memproduksi relatif kurang/tidak efisien. Dalam teori ini, setiap negara melakukan spesialisasi produk yang dapat diproduksi lebih efisien secara komparatif lalu melakukan perdagangan internasional tanpa hambatan, maka akan tercapai efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi dan pada gilirannya produksi dunia secara keseluruhannya akan mencapai maksimum, sehingga makin tinggi kemakmurannya.⁷

Sedangkan menurut Thomas Robert Malthus, dalam pembangunan ekonomi diperlukan pembangunan berimbang antar sektor pertanian dan industri serta perlunya menaikkan permintaan efektif. Dalam analisis selanjutnya, John Stuart Mill mengemukakan bahwa dalam pembangunan ekonomi diperlukan tabungan, tingkat laba, kemajuan teknologi, distribusi yang adil, perluasan perdagangan luar negeri, dan perubahan kelembagaan.⁸

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

Ada perbedaan sudut pandang antara teori pertumbuhan ekonomi klasik dengan teori pertumbuhan ekonomi Keynes. Teori pertumbuhan ekonomi klasik memandang proses pembangunan ekonomi dari sisi penawaran. Namun teori pertumbuhan ekonomi Keynes menegaskan dari sisi permintaan yaitu permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan dan pendapatan nasional. Pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga, pengusaha, dan pemerintah serta sektor luar negeri dapat meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Keynes mengaku adanya pengangguran, sehingga perlu adanya campur tangan

⁷Apridar, *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 94.

⁸M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.447.

pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adapun formula yang dikemukakan oleh Keynes adalah :⁹

$$Y = AD = C + I + G + X - M$$

Keterangan:

Y = Output

AD = Permintaan agregat

C = Pengeluaran konsumsi oleh sektor rumah tangga

I = Investasi swasta

G = Pengeluaran yang dilakukan oleh sektor pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Berdasarkan persamaan tersebut, jika salah satu dari komponen pengeluaran berubah maka tambahan terhadap pendapatan nasional adalah besarnya multiplier dikali dengan besarnya perubahan komponen pengeluaran tersebut. Analisis Keynes mengenai dampak kebijakan fiskal pemerintah terhadap kegiatan ekonomi dapat dilihat melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu ;

1. Pendekatan pada besarnya multiplier yang jika digambarkan dalam bentuk grafik sering disebut sebagai analisis perpotongan Keynesian,
2. Efek perubahan kebijakan fiskal terhadap tingkat bunga dan investasi melalui analisis IS-LM, dan
3. Efek perubahan kebijakan pemerintah terhadap tingkat harga dan permintaan agregat melalui kurva AD dan AS.

Dapat disimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi Keynes bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi melalui proses multiplier C, I, G, X, dan M. Dengan demikian, dalam hal ini sisi permintaan harus bisa dikendalikan oleh pemerintah. Untuk mengendalikan pertumbuhan ekonomi sesuai yang diharapkan pemerintah harus mampu mempengaruhi C, I, G, X, dan M melalui instrumen kebijakan makro.¹⁰

⁹N.Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 420.

¹⁰*Ibid.*, h.423.

c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ekonom yang menjadi perintis pengembangan teori ini adalah Robert Solow dan Trevor Swan yang memunculkan teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.¹¹

Ahli ekonomi Neo-Klasik yang terkenal yaitu Yoseph Schumpeter dalam bukunya “The Theory of Economics Development”, menekankan tentang peranan pengusaha dalam pembangunan. Menurutnya pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan terputus-putus (discontinuous). Sebagai kunci dari teori Schumpeter adalah bahwa untuk perkembangan ekonomi, faktor yang terpenting adalah entrepreneur, yaitu orang yang memiliki inisiatif untuk perkembangan produk nasional.

Tokoh NeoKlasik lainnya adalah Alfred Marshall, menyatakan bahwa dengan tidak mengurangi pentingnya penemuan-penemuan, baik investasi maupun penggunaan teknik baru merupakan proses yang gradual dan terus menerus, serta merupakan suatu mata rantai atau rentetan dari penemuan penemuan lain.

4. Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

a. Sumber Daya Alam

Tanah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi tanah bukan hanya berkaitan dengan kesuburan letak dan susunannya

¹¹M.P. Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.92.

namun juga mencakup kekayaan hutan mineral iklim sumber air sumber lautan keadaan geografi angin dan iklim jadi lain atau tanah adalah segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar bumi yang menjadi sumber-sumber ekonomi seperti :

1. Bumi (tanah) merupakan permukaan tanah yang di atasnya didirikan bangunan, pertanian, peternakan, pendirian kawasan industri, perusahaan, perdagangan, maupun sarana transportasi.
2. Mineral seperti emas, perak, tembaga, nikel, timah putih, timah hitam, aluminium, besi, mangan serta minyak dan gas bumi merupakan sumber yang sangat penting dalam menopang perekonomian karena mampu menopang berbagai kebutuhan hidup manusia.
3. Gunung merupakan sumber daya alam yang berperan penting dalam pembangunan, selain tanahnya sangat subur, bahan galian batuan dan mineral yang terdapat di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan industri. Manfaat lainnya yang tidak ternilai harganya adalah peran gunung sebagai penyangga dan penanda hujan yang merupakan sumber bagi sungai-sungai pemandangannya yang indah juga dapat dipergunakan untuk industri pariwisata atau untuk kepentingan lainnya.
4. Hutan merupakan sumber kekayaan alam yang penting yang memberikan bahan- bahan mentah untuk industri kertas, damar, perkapalan, perabotan rumah tangga dan sebagainya.
5. Hewan mempunyai kegunaan memberikan daging susu dan lemak dengan tujuan ekonomi industri dan perhiasan. Sebagian lagi digunakan untuk kegiatan pengangkutan.
6. Air merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi umat manusia. Selain untuk diminum, mandi dan memasak air juga digunakan sebagai alat pembangkit tenaga listrik, sarana angkutan air dan usaha perikanan.
7. Sinar matahari dibutuhkan untuk keberlangsungan tumbuh-tumbuhan dan kehidupan manusia. Selain itu sinar matahari juga digunakan sebagai sumber tenaga listrik.

8. Udara digunakan untuk kincir angin, penyegar ruangan, sarana perhubungan udara dan menunjang kesuburan tanah.
9. Barang tambang seperti minyak, batubara, emas, intan, mineral dan barang tambang lainnya sangat berguna bagi kehidupan manusia.

b. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Dilihat dari fungsinya, modal mempunyai dua fungsi yaitu sebagai alat pendorong perkembangan ekonomi dan sebagai sumber untuk menaikkan tenaga produksi. Hampir semua ekonomi sepakat pentingnya pembentukan modal sebagai penentu pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal dilakukan melalui pengorbanan atau penyisihan konsumsi sekarang yang disimpan dalam bentuk tabungan. Namun karena tingkat pendapatan rendah, tingkat tabungan di negara-negara berkembang juga rendah sehingga barang-barang kapital berupa mesin-mesin dan peralatan produksi, bangunan pabrik, fasilitas umum dan proyek-proyek infrastruktur untuk industrialisasi menjadi langka.

c. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi berkaitan dengan perubahan metode produksi sehingga mampu meningkatkan produktivitas buruh, modal dan sektor produksi lain. Mencatat 5 (lima) pola penting pertumbuhan teknologi dalam ekonomi modern yaitu penyempurnaan pengetahuan Teknik, invest, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan penemuan yang biasa diikuti dengan penyempurnaan. Menurutnya inovasi merupakan faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena teknologi mampu membuat proses pembangunan lebih baik, lebih mudah dan lebih murah.¹²

5. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pandangan Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam, bukan hanya dalam persoalan ekonomi semata melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materi dan spiritual manusia. Dilihat dari tujuan

¹²Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h.99-102.

pokoknya, islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya (pemerataan) dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Pemerataan yang optimal apabila distribusi kebutuhan-kebutuhan individu telah berhasil dipenuhi secara memadai dan telah terwujud pembagian pendapatan dan kekayaan yang merata tanpa mengakibatkan efek samping yang buruk. Efisiensi pemerataan dalam distribusi tidak akan terwujud apabila moral tidak dibentuk Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem-sistem yang tengah berjalan. Ia memiliki akar dan syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (maqashidasy-syariah) yang berbeda dari sistem-sistem sekuler yang menguasai dunia hari ini. Sasaran-sasaran yang dikehendaki Islam secara mendasar bukan materiel. Mereka didasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang kebahagiaan manusia, kehidupan yang baik yang sangat menekankan aspek persaudaraan, keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia.¹³

Q.S Al-Jumu'ah Ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:” Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹⁴

Ayat diatas sebenarnya mengajarkan satu bentuk keseimbangan yang harus dimiliki setiap muslim. Keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Keseimbangan antara kebutuhan material dengan spiritual. Keseimbangan tarikan duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan antara mesjid dan pasar. Keseimbangan antara modal dunia dan modal ukhrawi. Keseimbangan hubungan kepada Allah dan hubungan antar manusia, rekan bisnis atau mitra bisnis. Oleh

¹³Desi Rahmiyanti & Siti Achiri, “Implementasi Keadilan dalam Pembangunan Ekonomi Islam”, Dalam Jurnal Ekonomi Islam. Volume. 14, Nomor 2, Desember 2018,h.58-59.

¹⁴Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Jus XXVIII*, (Jakarta : Darul Kutabil Islamiyah, 2014), h.759.

sebab itu, aktivitas hidup muslim sebenarnya bergerak antara titik rumah, pasar dan masjid.¹⁵

Dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai suatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusinya tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Menurut Tariqi ada beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam yaitu :

a. Serba Meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam berada pada posisi yang lebih utama yang mana yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek. Masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia hadir dalam bentuk yang hambar jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan penting yang ingin dijaga oleh Islam secara esensi yaitu menciptakan masyarakat yang sempurna.

b. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan penambahan produksi namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi.

Q.S Al-Maidah Ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
 ۖ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu

¹⁵Azhari Akmal Tarigan, “*Tafsir-Tafsir Ayat Ekonomi*”, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016),h.237-238.

untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁶

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan bukan kekurangan.

c. Realitas

Realitas adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis Islam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan. Dari sisi realistisnya, Islam menawarkan aturan zakat untuk menanggulangi kemiskinan.

d. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Quran.

Q.S An-Nahl Ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:” Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.¹⁷

¹⁶Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Jus XXVIII*, (Jakarta : Darul Kutabil Islamiyah, 2014), h.164.

¹⁷Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Jus XXVIII*, (Jakarta : Darul Kutabil Islamiyah, 2014), h.361.

e. Bertanggung jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi:

1. Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya.
2. Tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

f. Mencukupi

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah dimuka bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan.¹⁸

B. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

1. Pengertian Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan menyangkut jumlah penduduk di suatu wilayah atau negara tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Semakin maraknya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya.¹⁹

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah indikator yang sangat penting yang digunakan oleh berbagai negara didunia untuk melihat keberhasilan masing-masing negara dalam berbagai bidang pembangunan. Pertumbuhan penduduk merupakan hasil dari perubahan 3 komponen demografi utama, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi (perpindahan penduduk). Tingkat kelahiran atau fertilitas juga hasil dari berbagai kondisi di masyarakat yang

¹⁸Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.26.

¹⁹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.70.

akhirnya menentukan tingkat pertumbuhan penduduk suatu daerah. Tingkat pertumbuhan penduduk di satu saat tertentu sudah merupakan hasil akhir dari penambahan karena peristiwa fertilitas, pengurangan jumlah penduduk karena mortalitas, dan pengurangan atau penambahan jumlah penduduk akibat migrasi neto yang negatif atau positif.²⁰

2. Pengaruh-Pengaruh Pertumbuhan Penduduk

a. Pengaruh pertumbuhan penduduk yang cepat terhadap pemenuhan sumber daya alam

Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas penduduk. Pada daerah yang kepadatannya tinggi, peningkatan kualitas penduduk lebih sulit dilaksanakan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial, ekonomi, keamanan, kesejahteraan, ketersediaan lahan dan air bersih, kebutuhan pangan dan dapat berdampak pada kerusakan lingkungan. Misalnya tingkat pencemaran yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor antara daerah pedesaan dengan daerah perkotaan tentu saja tingkat pencemaran udara di kota lebih tinggi tumbuhnya kawasan industri dan semakin padatnya pemukiman penduduk di daerah perkotaan menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan.

b. Pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha mencerdaskan manusia sehingga mampu meningkatkan produktivitasnya untuk menghasilkan barang dan jasa. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan akan terus meningkat apabila jumlah penduduk usia muda terus bertambah kemampuan menyediakan sarana dan prasarana untuk pelayanan masyarakat termasuk pendidikan makin kecil. Apabila suatu negara tidak mampu mencukupi dan menyediakan sarana dan prasarana Pendidikan, banyak anak yang tidak tertampung di sekolah-sekolah. Pada gilirannya lingkaran pendidikan sebagian masyarakat tetap rendah. Rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi produktivitas dalam menghasilkan barang dan jasa.

²⁰A A I N Marhaeni, *Pengantar Kependudukan Jilid 1*, (Denpasar: Sastra Utama, 2018), h.38.

c. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perkembangan sosial

Pertumbuhan penduduk yang signifikan akan berdampak pada perubahan sosial kehidupan masyarakat Indonesia. Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku dalam masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perkembangan sosial di masyarakat:

1. Meningkatnya permintaan terhadap kebutuhan sandang, pangan dan papan.
2. Berkurangnya lahan tempat tinggal.
3. Meningkatnya investor.
4. Meningkatnya angka pengangguran.

d. Pengaruh pertumbuhan penduduk yang cepat terhadap perkembangan kebudayaan

Perubahan kebudayaan pada dasarnya tidak lain dari para perubahan manusia yang hidup dalam masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan itu. Perubahan itu terjadi karena manusia mengadakan hubungan dengan manusia lainnya atau karena hubungan antara kelompok manusia dalam masyarakat. Tidak ada kebudayaan yang statis setiap perubahan kebudayaan mempunyai dinamika mengalami perubahan. Perubahan itu akibat dari perubahan masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan tersebut. Misalkan orang barat datang ke Indonesia awalnya memiliki budaya sopan dan teratur. Ketika orang barat datang seketika budaya dan barat tersebut menyebar ke masyarakat Indonesia seperti contohnya memakai pakaian yang dingin bagi remaja putri selain masalah-masalah pakaian budaya asing juga telah mempengaruhi pola perilaku para remaja Indonesia sekarang ini.

e. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kesehatan

Pertumbuhan penduduk secara langsung atau tidak akan mempengaruhi tingkat kesehatan penduduk. Pada tingkat mikro yaitu pada tingkat individual dan

keluarga kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih energik dan kuat, lebih produktif dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Keadaan ini terutama terjadi di negara-negara sedang berkembang di mana proporsi terbesar di angkatan kerja masih bekerja secara manual. Di Indonesia sebagai contoh tenaga kerja laki-laki yang menderita anemia menyebabkan 20% kurang produktif jika dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki yang tidak menderita anemia. Selanjutnya anak yang sehat mempunyai kemampuan belajar lebih baik dan akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih terdidik. Dalam keluarga yang sehat, pendidikan anak cenderung untuk tidak terputus jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak sehat.

Pada tingkat makro penduduk dengan tingkat kesehatan yang baik merupakan masukan (input) penting untuk menurunkan kemiskinan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi jangka panjang beberapa pengalaman sejarah besar membuktikan berhasilnya tingkat ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang cepat didukung oleh terobosan penting di bidang kesehatan masyarakat, pemberantasan penyakit dan peningkatan gizi. Peningkatan kesejahteraan ekonomi sebagai akibat dari bertambah panjang usia sangat penting. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antara kelompok masyarakat sangat penting untuk melihat angka harapan hidup seperti halnya dengan tingkat pendapatan tahunan. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya yang lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Keluarga yang usia harapan hidupnya lebih panjang cenderung untuk menginvestasikan pendapatannya di bidang pendidikan dan menabung. Dengan demikian tabungan nasional dan investasi akan meningkat dan pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.²¹

²¹Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h.87-193.

3. Teori Yang Berhubungan Dengan Jumlah Penduduk

a. Teori Robert Malthus

Malthus menjelaskan kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu menjadi dua kali lipat setiap 30–40 tahun. Sementara itu, pada waktu yang bersamaan, karena hasil yang menurun dari tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan per kapita akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit di atas subsisten.²²

b. Teori Jhon Stuart Mill

Jhon Stuart Mill seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan Inggris dapat menerima pendapat Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan makanan sebagai suatu aksioma, namun demikian Jhon Stuart Mill berpendapat bahwa pada suatu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya, jika produktivitas seseorang tinggi maka terdapat kecenderungan memiliki keluarga kecil (fertilitas rendah). Mill menyanggah bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan akibat pengaruh pertumbuhan penduduk, jika suatu waktu wilayah terjadi kekurangan bahan makanan, maka keadaan tersebut hanyalah bersifat sementara dan dapat ditanggulangi dengan mengimpor makanan atau memindahkan penduduk ke daerah lain. Jhon Stuart Mill menyarankan peningkatan pendidikan sehingga penduduk lebih rasional sehingga mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karier dan usaha yang ada.²³

4. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Menurut Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas ketimbang yang kuantitasnya (jumlah) banyak. Kendati dalam satu riwayat, Nabi mengatakan bahwa Ia bangga dengan

²²Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1997), h.45.

²³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.14-15.

umat yang banyak (ana mukasirun bikum al-anbiya‘). Namun hadis ini tetap harus dibaca dalam konteks kualitas. Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualitas, alih-alih memberi rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. Apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat Islam yang banyak di negeri ini, tidak membuat kita bangga sama sekali sebagai umat Islam. Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera. Dalam hal ini sesuai dengan: Q.S An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.²⁴

Dalam perspektif kependudukan, manusia dalam posisinya sebagai khalifah harus mampu mengatur bumi agar menjadi tempat yang tetap layak huni bagi seluruh isinya. Manusia juga dituntut untuk menatanya, menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam, kebutuhan hidupnya dengan sumber daya alam yang tersedia.²⁵ Seperti teori yang dikemukakan oleh Malthus dalam Deliarinov mengamati manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai deret ukur. Sementara itu pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai deret hitung. Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian maka akan menyebabkan penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan berimbas pada kemiskinan yang meningkat.

²⁴Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Jus XXVIII*, (Jakarta : Darul Kutabil Islamiyah, 2014), h.127.

²⁵Husen Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h.308.

5. Hubungan Pertumbuhan Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan pertumbuhan jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu dari bahan pembahasan di antara para ahli baik ahli ekonomi maupun ahli demografi. Berdasar dari penelitian-penelitian yang sudah berulang dilakukan dalam rentang waktu yang berbeda-beda maka disimpulkan bahwasanya pertumbuhan penduduk dapat menjadi faktor penghambat, pendorong, atau bahkan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Robert Malthus, berpendapat bahwa semakin bertambah jumlah penduduk maka akan membuat pertumbuhan ekonomi menurun, karena jumlah penduduk yang bertambah menimbulkan masalah seperti perencanaan yang sulit dan pembelanjaan pemerintah yang meningkat untuk kependudukan.²⁶ Maka dalam perkembangannya pembahasan mengenai penduduk dan pertumbuhan ekonomi dibahas berdasarkan empat kelompok yaitu:

a. Kelompok Pesimis

Kelompok ini mempercayai bahwasanya terdapat dampak yang bersifat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kelompok ini berpendapat bahwa negara tidak memiliki kemampuan untuk mempunyai modal yang dapat dipergunakan untuk melakukan investasi pada bidang, tenaga kerja, teknologi dan faktor-faktor lain yang bisa mengoptimalkan produktivitas mereka. Tokoh-tokoh yang memiliki pemahaman di dalam kelompok ini didasarkan pada asumsi yang mengatakan bahwa kekuatan penduduk jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kekuatan bumi untuk dapat memberikan subsistensi bagi manusia.

Malthus memulai teori kependudukannya dengan asumsi:

1. Bahan pangan dibutuhkan untuk hidup manusia.
2. Kebutuhan nafsu seksual antar-jenis kelamin akan tetap sifatnya sepanjang masa, dan
3. Produktivitas sumber daya alam (lahan) tetap atas dasar itu,

²⁶Adhitya Wardhana. et.al, "Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" dalam *Journal of Buletin Studi Ekonomi* Vol. 25 No. 1, Februari 2020, h.25.

Malthus menyatakan pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi dari tahun ke tahun akan mengurangi persediaan bahan makanan. Pertumbuhan penduduk akan tumbuh mengikuti deret ukur atau tingkat geometrik. Pertumbuhan bahan makanan, akan meningkat menurut deret hitung atau tingkat aritmatik. Jumlah penduduk, jika tidak dikendalikan, akan bertambah lebih cepat dari kemampuan untuk menghasilkan makanan. Akibatnya, manusia akan mengalami bencana kelaparan. Malthus menguraikan dua jenis pengendalian (checks) yang dapat dilakukan saat pertumbuhan jumlah penduduk tinggi, yaitu;

1. Negative/preventive checks digunakan untuk pengendalian kelahiran seperti menunda perkawinan, dan pengendalian moral. Negative checks ini hanya berlaku bagi pekerja rendah dan orang-orang miskin.
2. Positive checks adalah berkurangnya jumlah penduduk karena meningkatnya kematian karena kelaparan, penyakit, dan perang.

b. Kelompok Optimis

Kelompok ini memiliki keyakinan bahwa pertumbuhan penduduk yang terjadi pada suatu negara maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk jangka pendek akan menyebabkan situasi menjadi kurang baik dimana akan terjadi kelangkaan bahan makanan dan kemiskinan. Sedangkan di sisi yang lain pertumbuhan penduduk akan membuat jumlah tenaga kerja yang semakin banyak, dengan kondisi itu maka tenaga kerja yang besar tersebut akan tergerak untuk berinovasi untuk menciptakan teknologi yang dapat mengantisipasi masalah kelangkaan bahan makanan yang menjadi masalah sebelumnya. Pengoptimalan produksi bahan makanan ini akan meningkatkan output perekonomian.

c. Kelompok Netral

Kelompok netral memiliki pandangan bahwa pertumbuhan penduduk tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pandangan ini lahir bukan tanpa dasar, pandangan ini muncul akibat dari penelitian empiris yang dilakukan di berbagai negara. Hasil studi empiris tersebut mengatakan bahwa negara yang biasanya berciri pertumbuhan penduduknya yang cepat maka biasanya negara tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang lambat. Salah satu

ilmuwan bernama Kelley menegaskan ciri negara yang boleh jadi memiliki dampak negatif antara lain; kelangkaan sumber perairan dan lahan, kebijakan pemerintah yang buruk dan tidak efektif, dan perlindungan hak asasi ekonomi yang lemah.

d. Kelompok Multidimensi

Kelompok multidimensi ini memiliki pendapat bahwa pertumbuhan penduduk memiliki dua kondisi yaitu efek positif maupun efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tokoh yang dimunculkan pada kelompok multidimensi ini adalah Gary Stanley Becker. Becker melakukan banyak penelitian dengan menggunakan pendekatan mikroekonomi.²⁷

C. Program Keluarga Berencana

1. Pengertian Keluarga Berencana

Menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam pasal 1 ayat (12) yang menyatakan Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.²⁸

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang direncanakan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organisation) adalah tindakan yang memakai individu atau pasangan suami istri untuk :

- a. Mendapatkan obyek-obyek tertentu.
- b. Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan.

²⁷Dian Purnamasari, "Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Penjelasan Empiris Baru", (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015), h.18-27.

²⁸Elli Hidayati, *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*, (Jakarta:Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017), h.107.

- c. Mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan.
- d. Mengatur interval diantara kehamilan.
- e. Mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri.
- f. Menentukan jumlah anak dalam keluarga.

2. Tujuan Program Keluarga Berencana

Untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial–ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan utama dari program keluarga berencana (KB) nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau angka kematian ibu dan bayi serta menghadapi masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas.²⁹

3. Manfaat Program Keluarga Berencana

Manfaat dari Program Keluarga Berencana antara lain:

- a. Mencegah kehamilan terlalu dini

Perempuan yang usianya belum mencapai 20 tahun memiliki resiko yang berbahaya apabila hamil karena fungsi organ dalam tubuh belum siap apabila terjadi kehamilan.

- b. Mencegah kehamilan terlalu telat

Perempuan yang usianya sudah terlalu tua atau di atas usia 35 tahun memiliki risiko tinggi apabila terjadi kehamilan, terutama pada perempuan yang sudah sering melahirkan.

- c. Mencegah kehamilan-kehamilan yang terlalu berdesakan jaraknya

Kehamilan dan persalinan menuntut banyak energi dan kekuatan tubuh perempuan. Apabila seseorang belum pulih dari satu persalinan tetapi sudah hamil lagi, tubuhnya tidak sempat memulihkan kekuatan dan berbagai masalah bahkan dapat menyebabkan kematian.

²⁹*Ibid.*, h.103-104.

d. Mencegah terlalu sering hamil dan melahirkan

Perempuan memiliki banyak risiko apabila sudah memiliki anak lebih dari empat. Bahaya yang akan ditimbulkan apabila terjadi kehamilan kembali maka akan menyebabkan perdarahan dan lain-lain.

Akseptor keluarga berencana (KB) menurut sasarannya terbagi menjadi tiga fase

yaitu :

1. Fase Menunda Kehamilan

Masa menunda kehamilan pertama, sebaiknya dilakukan oleh pasangan yang istrinya belum mencapai usia 20 tahun. Karena umur dibawah 20 tahun adalah usia yang sebaiknya tidak mempunyai anak dulu karena berbagai alasan. Kriteria kontrasepsi yang digunakan yaitu kontrasepsi dengan pulihnya kesuburan yang tinggi, artinya kembalinya kesuburan dapat terjamin 100%. Hal ini penting karena pada masa ini pasangan belum mempunyai anak. Kontrasepsi yang cocok dan yang disarankan adalah pil KB, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan cara sederhana.

2. Fase Mengatur/Menjarangkan Kehamilan

Periode usia istri antara 20-30 tahun merupakan periode usia yang paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran antara 2-4 tahun. Kriteria kontrasepsi yang perlukan yaitu: efektifitas tinggi, dapat dipakai 3-4 tahun sesuai jarak kelahiran yang direncanakan, serta tidak menghambat produksi air susu ibu (ASI). Kontrasepsi yang cocok dan disarankan menurut kondisi ibu yaitu: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), suntik KB, pil KB atau implan.

3. Fase Mengakhiri Kesuburan/Tidak Hamil Lagi

Sebaiknya keluarga setelah memiliki 2 anak dan umur istri lebih dari 30 tahun tidak hamil lagi. Kondisi keluarga yang seperti ini dapat menggunakan kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi, karena jika terjadi kegagalan hal ini dapat menyebabkan terjadinya kehamilan dengan resiko tinggi bagi ibu dan anak. Disamping itu jika pasangan akseptor tidak mengharapkan untuk mempunyai anak lagi, kontrasepsi yang cocok dan disarankan adalah metode

kontrasepsi, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), implan, suntik KB, dan pil KB.³⁰

4. Sasaran Program Keluarga Berencana

Sasaran program keluarga berencana (KB) dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsung merupakan pasangan usia subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsung merupakan pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera.³¹

5. Keluarga Berencana Menurut Pandangan Islam

Dasar hukum keluarga berencana (KB) yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang berkaitan dengan KB diantaranya:

Q.S Luqman Ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :”Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.³²

Dari ayat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa khawatir dengan kondisi kesehatan wanita yang masih menyusui jika dia hamil dan khawatir

³⁰Suratun et. al., *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, (Jakarta: Trans Info Media, 2008), h.92-97.

³¹Elli Hidayati, *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*, (Jakarta:Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017), h.108-109.

³²Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Jus XXVIII*, (Jakarta : Darul Kutabil Islamiyah, 2014), h.564.

dengan nasib anak agar pendidikannya dapat terpantau dengan baik atau jarak kehamilan yang terlalu dekat akan mengakibatkan anak menjadi kurang normal (kurang sehat). Pengaturan kelahiran juga bisa dilakukan pada seorang wanita yang sudah mempunyai banyak anak dan memberatkan untuknya jika hamil kembali mempunyai penyakit yang membahayakan rahimnya dan khawatir penyakit yang menjalar sehingga menyebabkan kematian dan bahaya-bahaya lain yang serupa dengan hal tersebut.³³

Q.S Al-Baqarah ayat 233 :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ
 وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا
 عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسَنِّرُوا أَوْلَادَكُمْ
 فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.³⁴

Dari ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa petunjuk yang perlu dilandaskan dalam KB antara lain, menjaga kesehatan istri, mempertimbangkan kepentingan anak, memperhitungkan biaya hidup berumah

³³Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h.201.

³⁴Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Jus XXVIII*, (Jakarta : Darul Kutabil Islamiyah, 2014), h.71.

tangga. Sedangkan dasar hukum yang bersumber dari Hadis Bukhari Nomor 2537 yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَأَنَا بِمَكَّةَ وَهُوَ يَكْرَهُ أَنْ يَمُوتَ بِالْأَرْضِ الَّتِي هَاجَرَ مِنْهَا قَالَ يَرْحَمُ اللَّهُ ابْنَ عَفْرَاءَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْصِي بِمَالِي كُلِّهِ قَالَ لَا قُلْتُ فَالْشَّطْرُ قَالَ لَا قُلْتُ التُّلْثُ قَالَ فَالتُّلْثُ وَالتُّلْثُ كَثِيرٌ إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدْعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ فِي أَيْدِيهِمْ وَإِنَّكَ مَهْمَا أَنْفَقْتَ مِنْ نَفَقَةٍ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ حَتَّى اللَّقْمَةُ الَّتِي تَرْفَعُهَا إِلَى فِي أَمْرٍ أَيْكَ وَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَرْفَعَكَ فَيَنْتَفِعَ بِكَ نَاسٌ وَيُضْرَبَ بِكَ آخَرُونَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ يَوْمَئِذٍ إِلَّا ابْنَةٌ

Artinya: “Telah bercerita kepada kami [Abu Nu'aim] telah bercerita kepada kami [Sufyan] dari [Sa'ad bin Ibrahim] dari [Amir bin Sa'ad] dari [Sa'ad bin Abi 25 Waqosh radiallahu 'anhu] berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam datang menjengukku (saat aku sakit) ketika aku berada di Makkah". Dia tidak suka bila meninggal dunia di negeri dimana dia sudah berhijrah darinya. Beliau bersabda; "Semoga Allah merahmati Ibnu 'Afra". Aku katakan: "Wahai Rasulullah, aku mau berwasiat untuk menyerahkan seluruh hartaku". Beliau bersabda: "Jangan". Aku katakan: "Setengahnya" Beliau bersabda: "Jangan". Aku katakan lagi: "Sepertiganya". Beliau bersabda: "Ya, sepertiganya dan sepertiga itu sudah banyak. Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan miskin lalu mengemis kepada manusia dengan menengadahkan tangan mereka. Sesungguhnya apa saja yang kamu keluarkan berupa nafkah sesungguhnya itu termasuk shadaqah sekalipun satu suapan yang kamu masukkan ke dalam mulut istrimu. Dan semoga Allah mengangkatmu dimana Allah memberi manfaat kepada manusia melalui dirimu atau memberikan madharat orang-orang yang lainnya". Saat itu dia (Sa'ad) tidak memiliki ahli waris kecuali seorang anak perempuan”.(Hadis Bukhari Nomor 2537).

Hadits ini menjelaskan bahwa suami istri harus mempertimbangkan tentang kebutuhan rumah tangga ketika keduanya masih hidup, jangan sampai anak-anak akan menjadi beban bagi orang lain. Dengan demikian pengaturan kelahiran anak hendaknya dipikirkan bersama.³⁵

³⁵Emilia Sari, “Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis”, Dalam *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 6 No. 1, 2019, h.59-61.

6. Hubungan Program KB (Keluarga Berencana) dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan program KB (keluarga berencana) dengan pertumbuhan ekonomi adalah ketika fertilitas menurun maka pada jangka panjang akan menciptakan penduduk yang berusia produktif sehingga membuat pola tabungan meningkat, kemudian tabungan dapat digunakan untuk kegiatan investasi. Peningkatan kegiatan investasi dalam hal ini dapat mengembangkan perdagangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB).³⁶ Teori Becker menyebutkan bahwa dimana sisi ekonomi anak dianggap sebagai barang konsumsi yang akan memberikan kepuasan tertentu. Permintaan anak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, dimana pendapatan digunakan untuk membiayai anak. Dengan meningkatnya biaya untuk anak, maka akan meningkatkan pula kualitas anak tersebut. Oleh karena itu, pada saat pendapatan meningkat maka jumlah anak yang diminta atau diinginkan dan kualitas anak akan ikut meningkat, tetapi elastisitas keinginan mempunyai anak lebih kecil dibandingkan kualitas anak itu sendiri (orang tua akan lebih memilih anak yang berkualitas dengan jumlah anak yang sedikit). Becker juga menyatakan ketika seseorang memiliki pendapatan tinggi maka akan lebih memperhatikan biaya untuk anak sehingga biaya untuk anak tersebut menjadi mahal. Pada akhirnya orang tua yang memiliki pendapatan lebih akan memiliki anak lebih sedikit.³⁷

³⁶Adhitya Wardhana. et.al, “Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” dalam *Journal of Buletin Studi Ekonomi* Vol. 25 No. 1, Februari 2020, h.25.

³⁷Ferry, Hadiyanto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Jawa Barat” Dalam *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* Vol. 22, No. 1, Februari 2017, h.37.

D. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat. Sedangkan efektivitas itu sendiri merupakan kata sifat. Efektivitas adalah proses yang dimana dalam mencapai tujuan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan, biaya yang dianggarkan, dan jumlah personil yang telah ditentukan.³⁸

Berikut adalah beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

Menurut Gibson, Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.³⁹

Menurut Sondang P. Siagian, Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas merupakan keberhasilan dari tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. jika hasilnya semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya.⁴⁰

Menurut Abdulrahmat, Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.⁴¹

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian efektivitas adalah keberhasilan suatu aktifitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan dan target, sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya apabila tujuan dan target dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya dikatakan efektif dan sebaliknya apabila tujuan dan target tidak dapat tercapai

³⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), h.14.

³⁹Gibson JL JM Invancevich and JH Donnelly, *Organisasi Terjemahan Agus Dharma*, (Jakarta: Erlangga,2001), h.120.

⁴⁰Hari Sucahyowati, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Wilis, 2017), h.12.

⁴¹Abdulrahmat, *Efektivitas Implementasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.92.

sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya maka aktivitas itu dikatakan tidak efektif.

2. Indikator Ukuran Efektivitas Program Keluarga Berencana

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran- ukuran efektivitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebagai berikut:

a. Sasaran Program

Merupakan target yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini sasaran program keluarga berencana (KB) terbagi menjadi dua yaitu, sasaran langsung yakni pasangan usia subur (PUS), dan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana program keluarga berencana (KB), dalam menurunkan fertilitas dengan pendekatan kependudukan.

b. Sosialisasi Program

Merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Keluarga Berencana dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada yang menjadi sasaran program tentang pentingnya program keluarga berencana dalam menurunkan tingkat fertilitas serta tujuan-tujuan lain yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

c. Keberhasilan Tujuan Program

Merupakan sejauh mana organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga program dapat dijalankan sesuai dengan kemampuan operasionalnya dan tujuan program keluarga berencana dalam menurunkan tingkat kelahiran, penurunan tingkat mortalitas, pendewasaan usia perkawinan, serta meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dan meratanya pelaksanaan program keluarga berencana

(KB).⁴²

3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan Efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas tersebut efektif. Ada tiga pendekatan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pendekatan Sumber (resource approach) yaitu untuk mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan Proses (process approach) merupakan sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- c. Pendekatan Sasaran (goals approach) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Dari ketiga kriteria untuk mengukur efektivitas yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan ukuran efektivitas merupakan suatu standar ukuran yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi dapat melakukan program atau kegiatan dengan baik dan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal sehingga terpenuhinya semua target, sasaran dan tujuan yang akan dicapai.⁴³

⁴²Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar" Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, Vol 2, No. 1, 2007. h.53.

⁴³Martini & Lubis, *Teori Organisasi*, (Bandung : Ghalia Indonesia, 1987), h.55.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Eny Rochaida (2016)	Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini bermakna bahwa meningkatnya jumlah penduduk di Kalimantan Timur membawa perkembangan bagi perekonomian, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula peranan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan proses produksi sehingga menambah kapasitas produksi dan menumbuhkan perekonomian. Meningkatnya kapasitas produksi menunjukkan tingkat produktivitas dari penduduk yang terlibat dalam kegiatan produksi tersebut, sehingga harapan berikutnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2	Ni Gusti Ayu Putri Nuryati dan I Gusti Wayan	Peran Masa Ber KB Dalam Memediasi Pengaruh	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga dan jam kerja istri berpengaruh positif signifikan

	Murjana Yasa (2015)	Faktor Ekonomi, Sosial Dan Demografi Terhadap Jumlah Anak Pada Pasangan Usia Subur Di Kabupaten Bandung	terhadap masa ber KB sedangkan umur kawin pertama istri berpengaruh negatif signifikan dan pendidikan istri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap masa ber KB. Pengaruh tidak langsung pendapatan keluarga dan pendidikan istri melalui masa ber KB adalah positif signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup, sedangkan umur kawin pertama istri dan jam kerja istri berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup pada pasangan usia subur di Kabupaten Bandung.
3	Fitri (2018)	Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program Keluarga berencana Cukup Efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kebijakan pemerintah yang dilakukan sudah berjalan Cukup baik. Serta pemahaman dan pengetahuan PUS terhadap Program KB juga menunjukkan hasil yang baik. Serta di lihat dari indikator pengukuran Efektivitas Program Yakni, Sasaran Program, Sosialisasi Program dilihat dari jumlah Peserta

			<p>KB aktif dan Peserta KB Baru yang terus mengalami peningkatan, serta dilihat dari tujuan program yakni menurunkan tingkat Kelahiran. TFR dan laju pertumbuhan penduduk sejak tahun 2012-2017 juga terus mengalami penurunan. Namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana yakni ketersediaan alat kontrasepsi yang masih terbatas jumlahnya, SDM penyuluh KB Masih sedikit Jumlahnya, dan Masih adanya Masyarakat yang tidak mau Ikut Program KB dengan berbagai Alasan.</p>
4	Amalia Romadhona (2019)	<p>Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Akseptor Keluarga Berencana Tiap Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pasangan Usia Subur, Belanja per kapita dan Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh signifikan pada akseptor KB. Secara parsial, Pasangan Usia Subur dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif signifikan berdampak pada akseptor KB. Sedangkan Angka Partisipasi Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap keluarga akseptor perencanaan.</p>

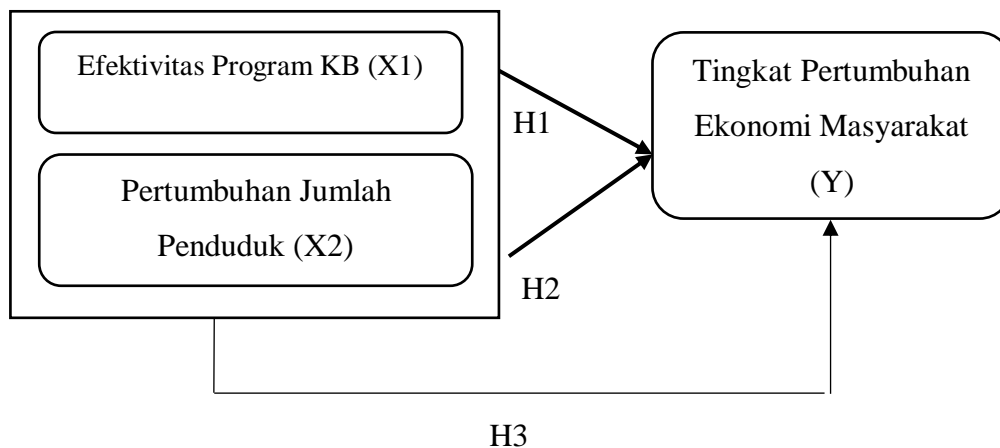
5	Febi Nurandini (2015)	Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Studi Kasus Peserta KB Di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan PUS, pendidikan, umur, jumlah konsumsi dan pekerjaan terhadap lama menjadi peserta keluarga berencana (KB). Dari hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa secara individual terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan, umur, dan pekerjaan terhadap lama menjadi peserta keluarga berencana, sedangkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pendapatan PUS dan jumlah konsumsi terhadap lama menjadi peserta KB.
---	-----------------------	--	---

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Rochaida (2016), perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan peneliti ini keluarga sejahtera, sedangkan yang saya teliti keluarga berencana, waktu dan lokasi tempat yang berbeda. Sedangkan persamaannya menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama memiliki variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Gusti Ayu Putri Nuryati dan I Gusti Wayan Murjana Yasa (2015), perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan peneliti ini faktor sosial dan jumlah anak pada pasangan usia subur, sedangkan yang saya teliti pertumbuhan penduduk, waktu dan lokasi tempat yang berbeda. Sedangkan persamaannya menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama memiliki variabel ekonomi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018), perbedaannya menggunakan metode kualitatif, sedangkan yang saya teliti pertumbuhan ekonomi, waktu dan lokasi tempat yang berbeda. Sedangkan persamaannya sama-sama memiliki variabel efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan penduduk.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Romadhona (2019), perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan peneliti ini faktor sosial, sedangkan yang saya teliti pertumbuhan penduduk, waktu dan lokasi tempat yang berbeda. Sedangkan persamaannya menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sama-sama memiliki variabel ekonomi dan akseptor kb.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Febi Nurandini (2015), perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan peneliti peneliti ini faktor sosial, sedangkan yang saya teliti pertumbuhan penduduk, waktu dan lokasi tempat yang berbeda. Sedangkan persamaannya menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sama-sama memiliki variabel keluarga berencana dan ekonomi.

F. Kerangka Pemikiran



H3
Gambar 2.1

Kerangka Pemikir

Kerangka pemikiran yang tergambar merupakan konsep untuk mengungkap dan menentukan persepsi keterkaitan hubungan antara variabel yang diteliti dan diuraikan dengan kajian teori yang ditulis. Mengacu pada teori-teori yang telah dituliskan di atas, penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau bertanggung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y). Variabel independen, yaitu variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen yaitu Efektivitas Program KB (X1) dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk (X2).

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang ada. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang ada bukan berarti jawaban akhir, namun menjadi kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data-data yang mempunyai hubungan, ataupun dengan melihat fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perumusan hipotesis asosiatif untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan Y. Hipotesis Asosiatif adalah hipotesis mengenai nilai hubungan antara

satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya.⁴⁴ Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Efektivitas Program Keluarga terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh Efektivitas Program Keluarga terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kota Medan.

H_{a1} = Terdapat pengaruh pengaruh Efektivitas Program Keluarga terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kota Medan.

2. Pengaruh Perumbuhan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh Perumbuhan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kota Medan.

H_{a2} = Terdapat Perumbuhan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kota Medan.

3. Diduga Efektivitas Program Keluarga Berencana dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kota Medan.

H_{a3} = Terdapat pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kota Medan.

⁴⁴Misbahuddin dan Hasan, et. al . *Analisis Data Dengan Statistik*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), h.36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian yaitu di Kota Medan. Dalam penelitian dilaksanakan pada bulan April 2020 sampai September 2020.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, instansi, buku, majalah, artikel, buku, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.³ Adapun data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini dalam bentuk time series dengan periode 2013-2019 yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dan sumber datanya diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan melalui website resmi www.medankota.bps.go.id. Dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian sebelumnya.

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.105.

²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKAN BARU, 2020), h.11.

³*Ibid.*, h.74.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁴

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data jumlah peserta kb, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi Kota Medan sejak tahun 2013-2019 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan. Sedangkan sampelnya yaitu data tersebut di atas pada periode 2013-2019 yang telah diolah dari data tahunan menjadi bulanan (interpolasi data).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen) meliputi efektivitas program kb dan pertumbuhan jumlah penduduk.
 - a. Efektivitas Program KB (X1)

Didefinisikan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Indikator efektivitas program kb antara lain:

1. Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Keberhasilan Tujuan Program

⁴Nur Ahmadi Bi Rahmi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press,2016), h.31-34.

Periode Penelitian yang digunakan yaitu periode waktu pada tahun 2013 sampai 2019 dalam satuan jiwa.

b. Pertumbuhan Jumlah Penduduk (X₂)

Didefinisikan sebagai keadaan atau banyaknya orang yang mendiami suatu tempat disebut jumlah penduduk. Banyaknya penduduk di suatu tempat dapat diketahui dengan cara:

1. Sensus, yaitu perhitungan jumlah penduduk yang dilakukan secara berkala, registrasi yaitu pencatatan jumlah penduduk melalui data–data tertulis yang telah ada.
2. Survei yaitu perhitungan jumlah penduduk suatu tempat atau wilayah dengan mengambil sampel. Periode Penelitian yang digunakan yaitu periode waktu pada tahun 2013 sampai 2019 dalam satuan jiwa.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen) meliputi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan.

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y)

Adalah aktivitas perekonomian yang dimana akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turun meningkat, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Periode Penelitian yang digunakan yaitu periode waktu pada tahun 2013 sampai 2019.

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara mengumpulkan data sehingga dapat diperlihatkan apakah penggunaannya melalui angket, wawancara,

pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.⁵ Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh oleh BPS Kota Medan dari website resmi www.medankota.bps.go.id. dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linier berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat) berdasarkan variabel bebas (efektivitas program kb dan pertumbuhan jumlah penduduk). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda, dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 22. Adapun pengujian-pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar dapat perkiraan yang efisiensi dan tidak bisa maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi penting karena merupakan salah satu syarat pengujian parametric-test. Dalam uji normalitas, untuk menentukan normal tidaknya suatu data adalah dengan melihat nilai Sig. Dibagian *Kolmogorov Smirnov Test*, apabila angka Sig. menunjukkan $> 0,05$ maka data menunjukkan

⁵Sukiati, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 139-140.

distribusi normal. Sebaliknya, jika angka Sig. Menunjukkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁶

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, sebagai berikut:

4. Mempengaruhi variabel terikat.
5. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
6. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*) jika $VIF < 10$ tingkat kolinearitas dapat dikorelasi.⁷

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu, pendeteksian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Pada kenyataannya setiap program regresi sudah mempersiapkan uji Durbin-Watson untuk mengecek apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka tidak terdapat autokorelasi.

⁶Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), h.110.

⁷Helsi Syafrizal Situmorang dan Lutfi Muslich, *Analisis Data*, (Medan: Usu Press, 2012), h.133.

2. Apabila DW terletak diantara dU dan (4-Du) maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila DW terletak diantara dL dan dU atau (4-dL) dan (4-Du) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi heteroskedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji glejser, uji park, dan uji white. Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah *scatterplot* untuk mengetahui hetero tidaknya data diperoleh.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji hipotesis diantaranya:⁸

a. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t adalah adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

1. Cara ke 1

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka maka H_0 diterima atau terikat secara parsial.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka maka H_0 ditolak atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Cara ke 2

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

⁸Nur Ahmadi Bi Rahmi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press,2016), h.111-113.

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Penggunaan tingkat signifikansinya 0.05 (5%). Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria:

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinan (R-Square / R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada dasarnya digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

3. Metode Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi linier berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu dependen variabel dengan dua atau lebih independen variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:⁹

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

⁹Tanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 171.

Y = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

α = Konstanta

β_1 = Koefisien X1

β_2 = Koefisien X2

X1 = Variabel Efektivitas Program KB

X2 = Variabel Pertumbuhan Jumlah Penduduk

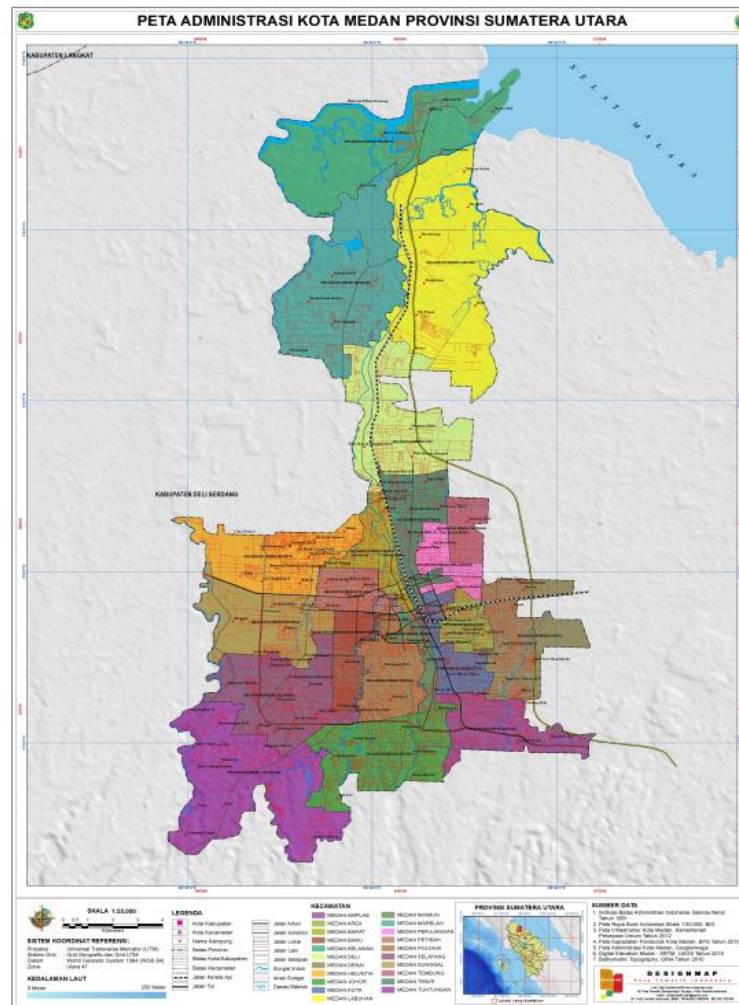
e = Standard Error

Regresi linear berganda berguna untuk menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dalam melakukan analisis data menggunakan perhitungan statistik dapat disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Letak Geografis Kota Medan



Gambar 4.1.

Peta Kota Medan

Kota Medan yang menjadi Ibukota Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis kota Medan terletak pada $3^{\circ} 30' - 3^{\circ} 43'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 35' - 98^{\circ} 44'$ Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut.

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar.

Tabel 4.1.
Luas Wilayah Kota Medan Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas Wilayah	Presentase (%)
1. Medan Tuntungan	20,68	7,80
2. Medan Johor	14,58	5,50
3. Medan Amplas	11,19	4,22
4. Medan Denai	9,05	3,41
5. Medan Area	5,52	2,08
6. Medan Kota	5,27	1,99
7. Medan Maimun	2,98	1,13
8. Medan Polonia	9,01	3,40
9. Medan Baru	5,84	2,20
11. Medan Selayang	12,81	4,83
11. Medan Sunggal	15,44	5,83
12. Medan Helvetia	13,16	4,97
13. Medan Petisah	6,82	2,57
14. Medan Barat	5,33	2,01
15. Medan Timur	7,76	2,93
16. Medan Perjuangan	4,09	1,54
17. Medan Tembung	7,99	3,01
18. Medan Deli	20,84	7,86
19. Medan Labuhan	36,67	13,83
20. Medan Marelan	23,82	8,99
21. Medan Belawan	26,25	9,90
Kota Medan	265,10	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan.¹

2. Visi dan Misi Pemerintahan Kota Medan

Semboyan/slogan pemerintahan Kota Medan ialah “Medan Rumah Kita” dengan Visi dan Misi:

Visi :

“Menjadi Kota Masa Depan yang Multikultural, Berdaya saing, Humanis, Sejahtera dan Religius.”

Misi :

1. Kerjasama

Menumbuhkembangkan stabilitas, kemitraan, partisipasi dan kebersamaan dari seluruh pemangku kepentingan pembangunan kota.

2. Kreativitas dan Inovasi

Meningkatkan efisiensi melalui deregulasi dan debirokratisasi sekaligus penciptaan iklim investasi yang semakin kondusif termasuk pengembangan kreativitas dan inovasi daerah guna meningkatkan kemampuan kompetitif serta komparatif daerah.

3. Kebhinekaan

Mengembangkan kepribadian masyarakat kota berdasarkan etika dan moralitas keberagaman agama dalam bingkai kebhinekaan.

4. Penanggulangan Kemiskinan

Meningkatkan percepatan dan perluasan program penanggulangan kemiskinan.

5. Multikulturalisme

Menumbuhkembangkan harmonisasi, kerukunan, solidaritas, persatuan dan kesatuan serta keutuhan sosial, berdasarkan kebudayaan daerah dan identitas lokal multikulturalisme.

¹Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan.

6. Tata Ruang Kota yang Konsisten

Menyelenggarakan tata ruang kota yang konsisten serta didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan utilitas kota yang semakin modern dan berkelanjutan.

7. Peningkatan Kesempatan Kerja

Mendorong peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat melalui peningkatan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat secara merata dan berkeadilan.

8. Smart City

Dalam hal ini Pemerintah Kota Medan akan serius dan fokus dalam mengembangkan Medan sebagai Smart City.²

3. Struktur Penduduk

Penduduk Kota Medan Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 2.279.894 jiwa yang terdiri atas 1.125.267 jiwa penduduk laki-laki dan 1.154.627 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di 21 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Medan Deli dengan kepadatan penduduk sebesar 190.971 jiwa/km² dan terendah di kecamatan Medan Maimun sebesar 41.139 jiwa/ km².

Tabel 4.2.
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Di Kota Medan Pada Tahun 2019

Wilayah	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Medan (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+Perempuan
	2019	2019	2019
Medan Tuntungan	43.655	44.969	88.624
Medan Johor	67.543	69.824	137.367
Medan Amplas	64.589	66.337	130.926

²Pemerintah Kota Medan, "Visi Dan Misi Kota Medan", <https://pemkomedan.go.id/hal-visi-dan-misi.html> Diunduh pada tanggal 28 Agustus 2020.

Medan Denai	73.296	75.142	148.438
Medan Area	49.488	50.774	100.262
Medan Kota	37.148	38.083	75.231
Medan Maimun	20.314	20.825	41.139
Medan Polonia	28.456	29.226	57.682
Medan Baru	20.306	20.843	41.149
Medan Selayang	54.676	56.376	111.052
Medan Sunggal	58.032	59.503	117.535
Medan Helvetia	76.576	78.861	155.437
Medan Petisah	31.627	32.448	64.075
Medan Barat	36.301	37.235	73.536
Medan Timur	55.776	57.269	113.045
Medan Perjuangan	47.880	49.111	96.991
Medan Tembung	68.683	70.566	139.249
Medan Deli	94.403	96.568	190.971
Medan Labuhan	60.478	61.714	122.192
Medan Marelan	86.812	88.570	175.382
Medan Belawan	49.228	50.383	99.611
Medan	1.125.267	1.154.627	2.279.894

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan.³

B. Profil Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan

1. Gambaran Umum Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga dan Berencana (DP2KB) Kota Medan

Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga dan Berencana (DP2KB) Kota Medan memiliki tugas menurut peraturan Walikota Medan Nomor 1 Tahun 2017. Tentang kedudukan, susunan organisasi tugas dan fungsi, dan tata kerja perangkat

³Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan.

daerah. Dinas merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan dipimpin oleh Kepala Dinas berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga dan Berencana (DP2KB) Kota Medan menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Dalam melaksanakan tugasnya, Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Medan. Menyelenggarakan fungsi perumusan kebijakan teknis di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana (KB), dan melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Walikota Medan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Visi dan Misi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan

Visi :

Visi adalah cara pandang jauh kedepan, kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Secara umum Visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan dan secara potensial untuk terwujud. Visi yang ditetapkan merupakan gambaran bersama mengenai masa depan dan menjadi komitmen murni dari seluruh masyarakat dan Dinas Pengendalian Penduduk dan KB.

Dengan berpedoman pada Visi RPJMD Kota Medan 2016-2021 akan memperhatikan tugas pokok dan fungsi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran Pembangunan Tahun 2016-2021, maka Visi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan Tahun 2017-2021 ditetapkan sebagai berikut:

“Terwujudnya Penduduk yang berkualitas menuju Keluarga Berencana Bahagia Sejahtera”

Pokok-pokok Visi Bermakna:

Penduduk yang berkualitas: Penduduk yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dari aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Menuju Keluarga Bahagia Sejahtera: Keluarga yang berkualitas, sejahtera, sehat, maju, mandiri dengan jumlah anak yang ideal dan menerapkan fungsi-fungsi keluarga.

Misi :

Misi adalah suatu yang diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah sesuai Visi yang ditetapkan, agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Maka misi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2017-2021 adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pengarusutamaan Pembangunan Berwawasan Kependudukan.
- b. Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.
- c. Memfasilitasi Pembangunan Keluarga.
- d. Membangun jejaring Kemitraan dalam Pengelolaan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.

3. Fungsi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Medan

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang didukung sebanyak 46 orang PNS dan 18 orang Non PNS, yang mempunyai tugas pokok dan fungsi yaitu :

1. Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:
 - a. Perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.
 - b. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.
 - c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

- d. Pelaksanaan administratif dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.
 - e. Pelaksanaan tugas pembantuan berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.
 - f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.
3. Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas lingkup kesekretariatan yang meliputi pengelolaan administrasi umum. Keuangan, dan penyusunan program serta fasilitasi pengoordinasian penyusunan kebijakan dan pelaksanaan tugas Kepala Dinas.
 4. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, Sekretaris menyelenggarakan fungsi:
 - a. Perencanaan program dan kegiatan kesekretariatan dengan mempedomani rencana umum kota, rencana strategis, dan rencana kerja Dinas untuk terlaksananya sinergitas perencanaan.
 - b. Pelaksanaan penyusunan badan kebijakan, standar operasional prosedur, standar pelayanan, standar kompetensi jabatan, analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, laporan kinerja, dan standar lainnya lingkup kesekretariatan untuk terselenggaranya aktivitas dan tugas secara optimal.
 - c. Pendistribusian tugas, pembimbingan, penilaian, penghargaan, dan penegakan/pemrosesan kedisiplinan pegawai ASN (reward and punishment) dalam rangka untuk kelancaran tugas lingkup kesekretariatan berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.
 - d. Pengoordinasian penyusunan rumusan kebijakan, bahan rencana program dan kegiatan, standar operasional prosedur, standar pelayanan, standar kompetensi jabatan, analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, laporan kinerja, dan standar lainnya untuk terselenggaranya tugas dan kegiatan lingkup Dinas.
 - e. Fasilitasi, supervisi, dan pengintegrasian pelaksanaan tugas Bidang yang meliputi perumusan kebijakan, bahan rencana program dan kegiatan, standar operasional prosedur, standar pelayanan, standar kompetensi jabatan, analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, laporan

kinerja, dan standar lainnya lingkup Dinas sesuai dengan usulan bidang berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.

- f. Pelaksanaan pelayanan administrasi kesekretariatan meliputi keuangan, perlengkapan, penyusunan, program dan kegiatan, kepegawaian, analisi jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, kepegawaian, analisa peraturan, tata naskah dinas, penataan kearsipan, kerumahtanggaan, kehumasan, dan umum lainnya lingkup Dinas agar terciptanya pelayanan administrasi yang cepat, tepat, dan lancar.
 - g. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat atas pelayanan publik.
 - h. Pengendalian, evaluasi, dan penilaian lingkup kesekretariatan meliputi unsur pelaksanaan perumusan kebijakan, unsur pelaksanaan tugas, dan unsur-unsur lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.
 - i. Pelaksanaan perumusan kebijakan dan penyelenggaraan kebijakan lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.
 - j. Penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggungjawaban kepada Kepala Dinas.
 - k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait dengan tugas dan fungsinya.
5. Sekretaris membawahkan 3 (tiga) Kepala Sub Bagian, antara lain:
- a. Kepala sub bagian umum.
 - b. Kepala sub bagian keuangan.
 - c. Kepala sub bagian penyusunan program.
6. Kepala Sub Bagian Umum dipimpin oleh Kepala Sub Bagian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada sekretaris. Kepala Sub Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas sekretaris lingkup administrasi umum. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sub Bagian Umum menyelenggarakan fungsi :
- a. Perencanaan program dan kegiatan Sub Bagian Umum dengan mempedomani rencana umum kota, rencana strategis, dan rencana kerja Dinas untuk terlaksananya sinergitas perencanaan.

- b. Penyusunan bahan kebijakan, standar operasional prosedur, standar kompetensi jabatan, analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, dan standar lainnya lingkup Sub Bagian Umum untuk terselenggaranya aktivitas dan tugas secara optimal.
 - c. Pembagian tugas, pembimbingan, penilaian, penghargaan, dan penegakan/pemrosesan kedisiplinan pegawai ASN dalam rangka untuk kelancaran tugas lingkup Sub Bagian Umum berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.
 - d. Penyusunan bahan pengoordinasian standar kompetensi jabatan, analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan dan standar lainnya dalam rangka untuk terselenggaranya tugas dan kegiatan lingkup Dinas.
 - e. Penyusunan bahan pengelolaan administrasi umum, meliputi pengelolaan tata naskah dinas, pengelolaan administrasi kepegawaian, analisa peraturan, penataan kearsipan, penyelenggaraan kerumahtanggaan, keprotokolan, dan kehumasan.
 - f. Penyusunan bahan pelaksanaan survei kepuasan masyarakat atas pelayanan publik.
 - g. Penyusunan bahan pengendalian, evaluasi, dan penilaian lingkup Sub Bagian Umum yang meliputi unsur pelaksanaan perencanaan, unsur pelaksanaan perumusan kebijakan, unsur pelaksanaan tugas, dan unsur-unsur lainnya.
 - h. Penyusunan bahan pelaksanaan kebijakan lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.
 - i. Penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggungjawaban kepada Sekretaris.
 - j. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Sekretaris terkait dengan tugas dan fungsinya.
7. Sub Bagian Keuangan dipimpin oleh Kepala Sub Bagian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada sekretaris. Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris lingkup

pengelolaan administrasi keuangan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, Kepala Sub Bagian Keuangan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perencanaan program dan kegiatan Sub Bagian Keuangan dengan mempedomani rencana umum kota, rencana strategis, dan rencana kerja Dinas untuk terlaksananya sinergitas perencanaan.
- b. Penyusunan bahan kebijakan, standar operasional prosedur, standar pelayanan dan standar lainnya lingkup Sub Bagian Keuangan untuk terselenggaranya aktivitas dan tugas secara optimal.
- c. Pembagian tugas, pembimbingan, penilaian, penghargaan, dan penegakan/pemrosesan kedisiplinan pegawai ASN dalam rangka untuk kelancaran tugas lingkup Sub Bagian Keuangan berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.
- d. Penyusunan bahan pengelolaan administrasi keuangan, meliputi kegiatan penyusunan rencana, penyusunan bahan, pemrosesan, pengusulan, verifikasi, dan pelaporan administrasi keuangan berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.
- e. Pelaksana tugas selaku pejabat penatausahaan keuangan Dinas.
- f. Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian serta pengelolaan perlengkapan barang milik/kekayaan daerah sarana kantor.
- g. Penyusunan bahan pelaksanaan penyelenggaraan biaya operasional balai penyuluhan keluarga berencana.
- h. Penyusunan bahan pengendalian, evaluasi, dan penilaian lingkup Sub Bagian Keuangan meliputi unsur pelaksanaan perencanaan, unsur pelaksanaan perumusan kebijakan, unsur pelaksanaan tugas, dan unsur-unsur lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.
- i. Penyusunan bahan pelaksanaan kebijakan lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.
- j. Penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggungjawaban kepada sekretaris.
- k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh sekretaris terkait dengan tugas dan fungsinya.

8. Sub Bagian Penyusunan Program dipimpin oleh Kepala Sub Bagian, berada di bawah dan bertanggung jawab Kepada Sekretaris. Kepala Sub Bagian Penyusunan Program mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas sekretaris lingkup penyusunan program dan pelaporan. dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, Kepala Sub Bagian Penyusunan Program menyelenggarakan fungsi:
 - a. Perencanaan program dan kegiatan sub bagian penyusunan program dengan mempedomani rencana umum kota, rencana strategis, dan rencana kerja Dinas untuk terlaksananya sinergitas perencanaan.
 - b. Penyusunan bahan kebijakan, standar operasional prosedur, dan standar lainnya lingkup bagian sub penyusunan program untuk terselenggaranya aktivitas dan tugas secara optimal.
 - c. Pembagian tugas, pembimbingan, penilaian, penghargaan, dan penegakan/pemrosesan kedisiplinan pegawai ASN dalam rangka untuk kelancaran tugas lingkup sub bagian penyusunan program berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.
 - d. Penyusunan bahan pengoordinasian rencana strategis, rencana kerja, laporan kerja, standar operasional prosedur, standar kompetensi jabatan, dan standar lainnya dalam rangka untuk terselenggaranya tugas dan kegiatan lingkup dinas.
 - e. Penyusunan bahan pengendalian, evaluasi, dan penilaian lingkup sub bagian penyusunan program meliputi unsur pelaksanaan perencanaan, unsur pelaksanaan perumusan kebijakan, unsur pelaksanaan tugas, dan unsur-unsur lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan
 - f. Penyusunan bahan pelaksanaan kebijakan lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan.
 - g. Penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggungjawaban kepada sekretaris.
 - h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh sekretaris terkait dengan tugas dan fungsinya.

1. Struktur Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Medan

Tabel 4.3.
Berdasarkan Golongan Kepangkatan

No	Golongan/ Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Non PNS / Tenaga Honorer	8	10	18
2	Golongan I	-	-	-
3	Golongan II	1	-	1
4	Golongan III	6	26	32
5	Golongan IV	4	9	13
Jumlah				64

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan.

Dari tabel 4.3. tersebut dapat disimpulkan bahwa pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan sudah banyak yang berpendidikan, dan sesuai golongan yang dimiliki maka dapat terlihat bahwa sebagian besar pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Medan sudah sarjana. Artinya sebagian besar pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Medan sudah memiliki Sumber Daya Manusia yang berpendidikan.

Tabel 4.4.
Berdasarkan Jenis Kelamin

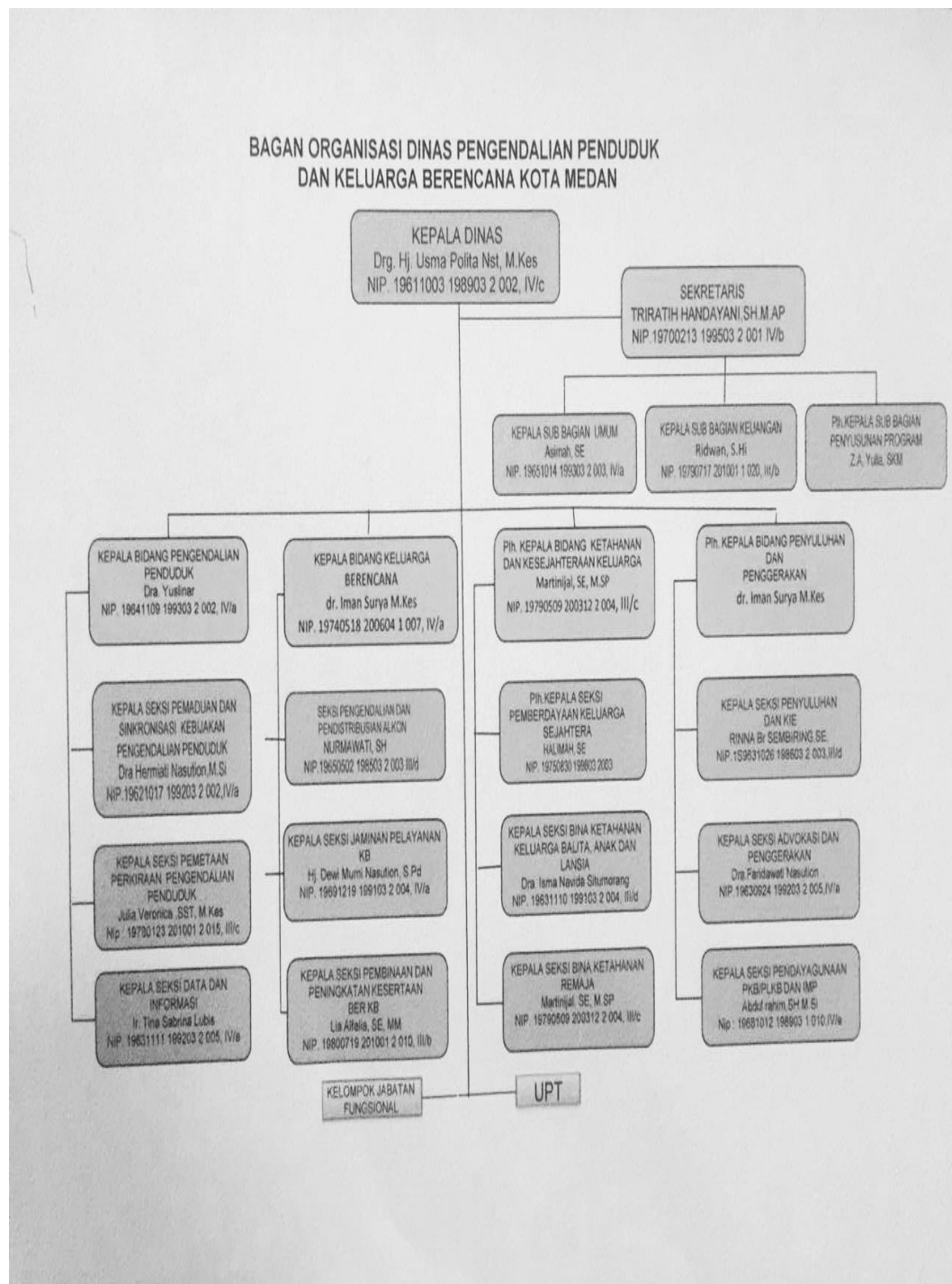
No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	19
2	Perempuan	45
Jumlah		64

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan.

Dari tabel 4.4. tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah pegawai di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan lebih besar perempuan, dimana pegawai laki-laki hanya sepertiga dari pegawai

perempuan. Kesenjangan ini dikarenakan program kerja serta kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan serta kegiatan keluarga berencana tersebut lebih banyak berhubungan dengan perempuan.⁴

⁴Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan.



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Medan

C. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan software SPSS Versi 22. Dengan menggunakan analisis data Regresi Linear Berganda dan Asumsi Klasik. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Medan dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh penelitian ini menggunakan data Jumlah Peserta KB, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013-2019 dengan jumlah observasi sebanyak 7 tahun. Berikut akan disajikan deskripsi data-data dari tiap-tiap variabel yang digunakan.

1. Deskripsi Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB)

Data Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) dalam penelitian ini menggunakan data Jumlah Peserta KB Kota Medan yang diperoleh dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan. Data Jumlah Peserta KB dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 7 tahun, mulai tahun 2013-2019.

Tabel 4.5.
Jumlah Peserta KB Kota Medan Tahun 2013-2019

Tahun	Jumlah Peserta KB
2013	210.677
2014	224.947
2015	238.269
2016	260.901
2017	276.669
2018	194.529

2019	207.425
------	---------

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) Kota Medan Tahun 2013-2019.

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) di Kota Medan pada tahun 2013 sebanyak 210.677 dan jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 224.947 jiwa. Lalu jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 238.269 jiwa. Setelah itu jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 260.901 jiwa. Kemudian jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 276.669 jiwa. Tetapi jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 194.529 jiwa. Dan jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 207.425 jiwa. Penyebab penurunan jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) pada tahun 2018 disebabkan kesadaran masyarakat masih sangat rendah akan manfaat dan pentingnya program KB (Keluarga Berencana).

2. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Data Pertumbuhan Jumlah Penduduk dalam penelitian ini menggunakan data Jumlah Penduduk Kota Medan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Medan. Data Jumlah Penduduk dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 7 tahun, mulai tahun 2013-2019.

Tabel 4.6.
Jumlah Penduduk Kota Medan Tahun 2013-2019

Tahun	Jumlah Penduduk
2013	2 122 804
2014	2.123.210
2015	2.191.140
2016	2.210.624
2017	2.229.408

2018	2.247.425
2019	2.264.145

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan Tahun 2013-2019.

Berdasarkan tabel 4.6. diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kota Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penduduk pada tahun 2013 sebanyak 2.123.210 jiwa dan jumlah penduduk pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 2.191.140 jiwa. Lalu jumlah penduduk pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 2.210.624 jiwa. Setelah itu jumlah penduduk pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 2.229.408 jiwa. Kemudian jumlah penduduk pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 2.247.425 jiwa. Dan jumlah penduduk pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 2.264.145 jiwa. Lalu jumlah penduduk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 2.279.894 jiwa. Penyebab peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya disebabkan oleh faktor-faktor seperti tingkat kelahiran, kematian dan arus urbanisasi. Adapun upaya-upaya untuk menekan angka kelahiran yang dilakukan adalah melalui program KB (Keluarga Berencana) dan menumbuhkan kesadaran tentang konsep Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) kepada masyarakat terutama bagi pasangan usia muda.

3. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Data Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat dalam penelitian ini menggunakan data Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Medan. Data Jumlah Penduduk dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 7 tahun, mulai tahun 2013-2019.

Tabel 4.7
Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2013-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2013	0,0536
2014	0,0607
2015	0,0574

2016	0,0627
2017	0,0581
2018	0,0592
2019	0,0593

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan Tahun 2013-2019.

Berdasarkan tabel 4.7. di atas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Medan pada tahun 2013 sebesar 5.36% dan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6.07%. Lalu pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5.74%. Setelah itu pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6.27%. Kemudian pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5.81%. Dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5.92%. Lalu pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5.93%. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu sasaran pembangunan perekonomian, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menunjukkan kemajuan yang dicapai dalam satu kurun waktu. Gambaran untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh kenaikan Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto (PDB/PDRB) dari tahun ke tahun secara riil ditunjukkan oleh pertumbuhan berdasarkan harga konstan.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi data yang normal dengan melihat hasil berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan melihat signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,005).

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov–Smirnov Test pada tabel 4.9 berdasarkan olahan SPSS Versi 22.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Kolmogorov–Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	.001726113
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.046
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

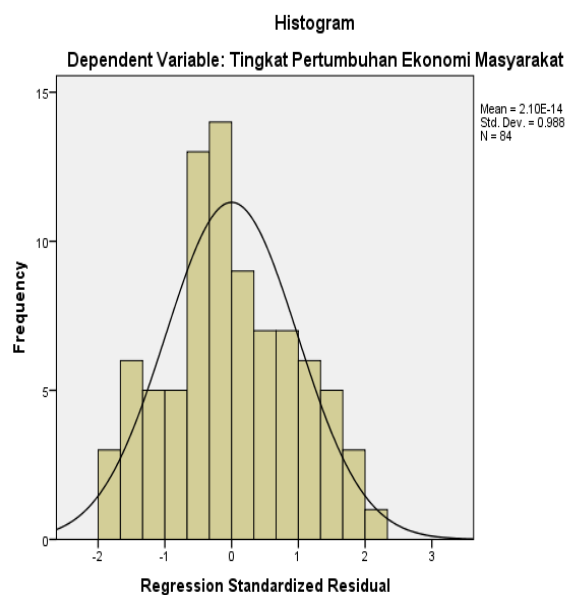
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 22.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8. di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 ($0,200 > 0,05$). Maka disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Histogram

Hasil Uji Histogram Hasil Uji Normalitas Histogram pada gambar 4.3 berdasarkan olahan SPSS Versi 22.

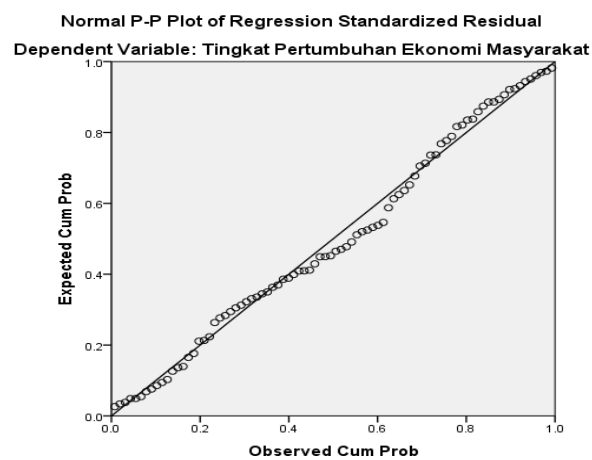


Gambar 4.3.
Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dilihat histogram berbentuk lonceng, grafik tersebut tidak melenceng ke samping kiri maupun kanan, yang artinya data berdistribusi normal.

c. Uji P-Plot

Hasil Uji P-Plot Hasil Uji Normalitas P-Plot pada gambar 4.3 berdasarkan olahan SPSS Versi 22.



Gambar 4.4.
Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 4.4. di atas diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik hologramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi Multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation factor), sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF < 10$ maka dapat diartikan tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b. Jika nilai $VIF > 10$ maka dapat diartikan terjadi Multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.048	.007		-6.629	.000		
	Efektivitas Program KB	3.849E-8	.000	.273	4.704	.000	.887	1.128
	Pertumbuhan Jumlah Penduduk	4.377E-8	.000	.740	12.743	.000	.887	1.128

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 22.

Berdasarkan tabel 4.9. di atas bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam model regresi linier, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtun waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.758	.752	.001747293	.037

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Jumlah Penduduk, Efektivitas Program KB

b. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

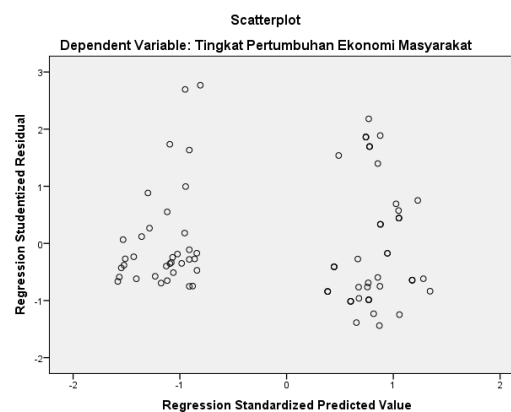
Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 22.

Berdasarkan tabel 4.10. di atas, diketahui bahwa nilai DW (Durbin Watson) adalah sebesar 0,037, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel DW (Durbin Watson) dengan tingkat sig sebesar 5%, dengan jumlah sampel n=84 dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Berdasarkan tabel DW (Durbin Watson) diperoleh nilai dU = 1,6942 dan dL =1,5969.

Nilai DW (Durbin Watson) 0,037 lebih kecil dari nilai $dL + 1,5969$ dan kurang dari $(4-dL) = 4-1,5969 = 2,4031$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terjadi karena adanya perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi. Dalam pengujian ini menggunakan diagram pencar residual atau grafik pada penyebaran titik (Scatterplot) seperti gambar berikut pada gambar 4.5.



Gambar 4.5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot pada gambar 4.5. di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik yang menyebar rata dibawah dan diatas atau sekitar angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Berdasarkan tingkat 0,05 kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan melihat nilai perbandingan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis dapat diterima. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 84 - 3 = 81$$

Maka nilai t_{tabel} adalah 1,98969 yang diperoleh dari tabel statistik.

keterangan :

n : Jumlah responden

k : Jumlah variabel

Tabel 4.11.
Hasil Uji t parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.048	.007		-6.629	.000			
	Efektivitas Program KB	3.849E-8	.000	.273	4.704	.000	.522	.463	.257
	Pertumbuhan Jumlah Penduduk	4.377E-8	.000	.740	12.743	.000	.832	.817	.697

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 22.

Dari hasil perhitungan nilai t_{tabel} , maka ditentukan nilai t_{tabel} sebesar 1,98932. Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh nilai t_{hitung} berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada tabel diatas, yang menunjukkan bahwa:

- Uji pengaruh variabel efektivitas program keluarga berencana (X1) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan. Dari hasil perhitungan ternyata hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu (4,704 > 1,98969) dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah (0,000 < 0,05). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel efektivitas program keluarga berencana berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.
- Uji pengaruh variabel pertumbuhan jumlah penduduk (X2) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan. Dari hasil perhitungan ternyata hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu (12,743 > 1,98969) dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah (0,000 < 0,05). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan jumlah

penduduk berpengaruh signifikansi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, untuk mengetahui variabel mana yang dominan di antara variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandarkan β (Beta) atau *Standardized of coefficients* dari masing-masing variabel bebas yang signifikan variabel yang memiliki koefisien β terbesar merupakan salah satu variabel bebas yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat adalah variabel pertumbuhan jumlah penduduk yang memiliki nilai koefisien β (Beta) terbesar yaitu 4,377E-8 dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Maka pertumbuhan jumlah penduduk merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.

2. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk secara bersama sama terhadap variabel dependen tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 dasar pengambilan keputusan $f_{hitung} > f_{tabel}$. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{df penyebut} &= k - 1 \\ &= 3 - 1 = 2 \\ \text{df pembilang} &= n - k \\ &= 84 - 3 = 81 \end{aligned}$$

Maka nilai f_{tabel} adalah 3,11 yang diperoleh dari tabel statistik.

Keterangan :

n = Jumlah responden

k = jumlah variabel

Tabel 4.12.
Hasil Uji F simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	126.803	.000 ^b
	Residual	.000	81	.000		
	Total	.001	83			

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Jumlah Penduduk, Efektivitas Program KB

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 22.

Dari hasil pada distribusi nilai F-tabel, maka ditentukan nilai F_{tabel} sebesar 3,11. Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji F diperoleh F_{hitung} berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat diatas menunjukkan bahwa nilai $F = 126,803$ dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dari hasil perhitungan ternyata hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak karena nilai $f_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($126,803 > 3,11$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk secara bersama–sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.

3. Uji Koefisien Determinan (R-Square / R^2)

Koefisien Determinasi mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi simultan yang merupakan hasil pengkuadratan koefisien korelasi menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Hasil nilai *Adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel–variabel bebasnya. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13.
Hasil Uji Koefisien Determinan (R-Square / R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.871 ^a	.758	.752	.001747293	.758	126.803	2	81	.000

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Jumlah Penduduk, Efektivitas Program KB

b. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 22.

Berdasarkan tabel 4.13. di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R²) adalah 0,758 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan yang kuat searah antara efektivitas program kb dan pertumbuhan jumlah penduduk dengan tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan. Artinya jika efektivitas program kb dan pertumbuhan jumlah penduduk ditingkatkan, maka tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan juga akan meningkat demikian pula sebaliknya.

Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,758. Hal ini berarti bahwa naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan dijelaskan oleh efektivitas program kb dan pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 75,8% sedangkan sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4. Uji Model Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel terikat. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari variabel bebas yaitu efektivitas program keluarga berencana dan pertumbuhan jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan. Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 22. yang dapat disajikan hasil olahan data dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-.048	.007		-6.629	.000			
Efektivitas Program KB	3.849E-8	.000	.273	4.704	.000	.522	.463	.257
Pertumbuhan Jumlah Penduduk	4.377E-8	.000	.740	12.743	.000	.832	.817	.697

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 22.

$$Y = -0,048 + 3,849E-8X_1 + 4,377E-8X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti koefisien regresi untuk masing–masing variabel harga dan kualitas pelayanan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -0,048 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu efektivitas program kb dan pertumbuhan jumlah penduduk dianggap konstan, maka nilai variabel terikat yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat sebesar -0,048%.
- Nilai koefisien regresi variabel harga (X1) sebesar 3,849E-8 menunjukkan bahwa setiap efektivitas program kb sebesar 1% maka akan meningkatkan yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat sebesar 3,849E-8%.
- Nilai koefisien regresi variabel kualitas pelayanan (X2) sebesar 4,377E-8 menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat sebesar 4,377E-8%.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh efektivitas program kb dan pertumbuhan jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan, berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22. Hasil Uji Regresi Linear

Berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu efektivitas program kb dan pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Hasil uji t pada variabel efektivitas program keluarga berencana diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05). Maka keputusan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya efektivitas program keluarga berencana berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sementara itu t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas program keluarga berencana mempunyai $t_{hitung} = 4,704$ dengan $t_{tabel} = 1,98969$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa efektivitas program keluarga berencana memiliki kontribusi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Adapun untuk melihat besarnya pengaruh efektivitas program keluarga berencana terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah dengan melihat nilai pada tabel beta dalam kolom *standardized coefficients*. Dari tabel diatas diperoleh nilai beta untuk variabel efektivitas program keluarga berencana adalah sebesar 0,273 atau sebesar 27,3%. Artinya besarnya pengaruh efektivitas program keluarga berencana terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah sebesar 27,3%. Nilai tersebut menggunakan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila efektivitas program keluarga berencana mengalami peningkatan maka tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya apabila efektivitas program keluarga berencana mengalami penurunan maka tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat akan mengalami penurunan.

Program keluarga berencana dalam konteks ekonomi islam adalah untuk pengaturan kelahiran yang dijalankan oleh individu, untuk mencegah kelahiran sementara waktu, dengan berbagai cara dan sarana (yang halal dan tidak berbahaya), hukumnya adalah mubah.

2. Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Hasil uji t pada variabel pertumbuhan jumlah penduduk diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05). Maka keputusan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sementara itu t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan jumlah penduduk mempunyai $t_{hitung} = 12,743$ dengan $t_{tabel} = 1,98969$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk memiliki kontribusi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Adapun untuk melihat besarnya pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah dengan melihat nilai pada tabel beta dalam kolom *standardized coefficients*. Dari tabel diatas diperoleh nilai beta untuk variabel pertumbuhan jumlah penduduk adalah sebesar 0,740 atau sebesar 74,0%. Artinya besarnya pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah sebesar 74,0%. Nilai tersebut menggunakan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila pertumbuhan jumlah penduduk mengalami peningkatan maka tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan jumlah penduduk mengalami penurunan maka tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat akan mengalami penurunan.

3. Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Program Keluarga Berencana (X_1) dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk (X_2) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y). Hal ini diketahui dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai Sig dalam uji F sebesar 0,000 yang artinya < dari 0,05, sehingga seluruh variabel independen yang terdiri dari Efektivitas Program Keluarga Berencana (X_1) dan Pertumbuhan

Jumlah Penduduk (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y) di Kota Medan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel Efektivitas Program Keluarga Berencana dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk sebesar 75,8% sedangkan sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat adalah variabel pertumbuhan jumlah penduduk yang memiliki nilai koefisien β (Beta) terbesar yaitu $4,377E-8$ dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Maka pertumbuhan jumlah penduduk merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikansi dari efektivitas program keluarga berencana terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dari hasil 2 sisi pada uji t dengan nilai $t_{hitung} = 4,704$ dengan $t_{tabel} = 1,98969$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Program keluarga berencana dalam konteks ekonomi islam adalah untuk pengaturan kelahiran yang dijalankan oleh individu, untuk mencegah kelahiran sementara waktu, dengan berbagai cara dan sarana (yang halal dan tidak berbahaya), hukumnya adalah mubah.
2. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikansi dari pertumbuhan jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dari hasil 2 sisi pada uji t dengan nilai $t_{hitung} = 12,743$ dengan $t_{tabel} = 1,98969$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
3. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, hal ini diketahui dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai Sig dalam uji F sebesar 0,000 yang artinya $<$ dari 0,05, sehingga seluruh variabel independen yang terdiri dari Efektivitas Program Keluarga Berencana (X_1) dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y) di Kota Medan. Dari hasil dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat adalah variabel pertumbuhan jumlah penduduk yang memiliki nilai koefisien β (Beta) terbesar

yaitu $4,377E-8$ dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Maka pertumbuhan jumlah penduduk merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Medan, sehingga perlu adanya upaya menurunkan pertumbuhan jumlah penduduk misalkan dengan menggencarkan program keluarga berencana bagi masyarakat. Selain itu peningkatan jumlah penduduk perlu dibersamai dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan lain yang menunjang kualitas hidup masyarakat.
2. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana harus terus mendorong pasangan usia subur (PUS) untuk lebih mengenal dan lebih paham tentang Keluarga Berencana.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel-variabel yang telah diteliti agar memperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi yang berkaitan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahmat. *Efektivitas Implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ali, Maulana Muhammad. *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Jus XXVIII*. Jakarta : Darul Kutabil Islamiyah, 2014.
- Apridar. *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1997.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2005.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Hidayati, Elli. *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Invancevich, Gibson JL JM and Donnelly, JH. *Organisasi Terjemahan Agus Dharma*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mankiw, N.Gregory. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Marhaeni, A A I N. *Pengantar Kependudukan Jilid 1*. Denpasar: Sastra Utama, 2018.
- Martini & Lubis. *Teori Organisasi*. Bandung : Ghalia Indonesia, 1987.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Misbahuddin dan Hasan, et. al . *Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Putong, Iskandar. *Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

- Sukirno, Sadono. *Pengantar teori makro ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2001.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Suliyanto. *Ekonomi Matrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Sucahyowati, Hari. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Jakarta: Wilis, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKAN BARU, 2020.
- Supranto, J. *Ekonometri*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Suratun et. al. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media, 2008.
- Syahatah, Husen. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Situmorang, Helsi Syafrizal dan Muslich, Lutfi. *Analisis Data*. Medan: Usu Press, 2012.
- Todaro, M.P. dan Smith, Stephen C. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Rahmi, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press, 2016.
- Uyanto, Tanislaus S. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Purnamasari, Dian. "Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Penjelasan Empiris Baru". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015.

Rahmiyanti, Desi & Achiri, Siti. “Implementasi Keadilan dalam Pembangunan Ekonomi Islam”. Dalam *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume. 14, Nomor 2, Desember 2018.

Sari, Emilia. “Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis”. Dalam *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 6 No. 1, 2019.

Budiani, Ni Wayan. “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”. Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, Vol 2, No. 1, 2007.

Hadiyanto, Ferry. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Jawa Barat” Dalam *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* Vol. 22, No. 1, Februari 2017.

Tambunan, Khairina.et.al, “Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018” dalam *Journal Akuntansi Syariah* Vol. 2 No.2, Desember 2019, h.253.

Wardhana, Adhitya. et.al, “Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” dalam *Journal of Buletin Studi Ekonomi* Vol. 25 No. 1, Februari 2020.

BKKBN. “Sejarah BKKBN”. <https://www.bkkbn.go.id/pages/sejarah-bkkbn>. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2020.

Pemerintah Kota Medan. “Visi Dan Misi Kota Medan”. <https://pemkomedan.go.id/hal-visi-dan-misi.html>. Diunduh pada tanggal 28 Agustus 2020.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Interpolasi Data Tahunan Ke Bulanan Tahun 2013-2019

Efektivitas Program KB (X1)		Jumlah Penduduk (X2)		Pertumbuhan Ekonomi (Y)	
2013M01	197596	2013M01	2060941	2013M01	0.047092
2013M02	198785	2013M02	2066602	2013M02	0.047683
2013M03	199974	2013M03	2072263	2013M03	0.048275
2013M04	201163	2013M04	2077923	2013M04	0.048867
2013M05	202352	2013M05	2083584	2013M05	0.049458
2013M06	203542	2013M06	2089245	2013M06	0.050050
2013M07	204731	2013M07	2094906	2013M07	0.050642
2013M08	205920	2013M08	2100567	2013M08	0.051233
2013M09	207109	2013M09	2106228	2013M09	0.051825
2013M10	208298	2013M10	2111888	2013M10	0.052417
2013M11	209487	2013M11	2117549	2013M11	0.053008
2013M12	210677	2013M12	2123210	2013M12	0.0536
2014M01	211866	2014M01	2128871	2014M01	0.054192
2014M01	213055	2014M01	2134532	2014M01	0.054783
2014M02	214244	2014M02	2140193	2014M02	0.055375
2014M03	215433	2014M03	2145853	2014M03	0.055967
2014M04	216622	2014M04	2151514	2014M04	0.056558
2014M05	217812	2014M05	2157175	2014M05	0.057150
2014M06	219001	2014M06	2162836	2014M06	0.057742
2014M07	220190	2014M07	2168497	2014M07	0.058333
2014M08	221379	2014M08	2174158	2014M08	0.058925
2014M09	222568	2014M09	2179818	2014M09	0.059517

2014M10	223757	2014M10	2185479	2014M10	0.060108
2014M11	224947	2014M11	2191140	2014M11	0.0607
2014M12	211866	2014M12	2128871	2014M12	0.054192
2015M01	226057	2015M01	2192764	2015M01	0.060425
2015M02	227167	2015M02	2194387	2015M02	0.060150
2015M03	228277	2015M03	2196011	2015M03	0.059875
2015M04	229387	2015M04	2197635	2015M04	0.059600
2015M05	230497	2015M05	2199258	2015M05	0.059325
2015M06	231608	2015M06	2200882	2015M06	0.059050
2015M07	232718	2015M07	2202506	2015M07	0.058775
2015M08	233828	2015M08	2204129	2015M08	0.058500
2015M09	234938	2015M09	2205753	2015M09	0.058225
2015M10	236048	2015M10	2207377	2015M10	0.057950
2015M11	237158	2015M11	2209000	2015M11	0.057675
2015M12	238269	2015M12	2210624	2015M12	0.0574
2016M01	240155	2016M01	2212189	2016M01	0.057842
2016M02	242041	2016M02	2213755	2016M02	0.058283
2016M03	243927	2016M03	2215320	2016M03	0.058725
2016M04	245813	2016M04	2216885	2016M04	0.059167
2016M05	247699	2016M05	2218451	2016M05	0.059608
2016M06	249585	2016M06	2220016	2016M06	0.060050
2016M07	251471	2016M07	2221581	2016M07	0.060492
2016M08	253357	2016M08	2223147	2016M08	0.060933
2016M09	255243	2016M09	2224712	2016M09	0.061375
2016M10	257129	2016M10	2226277	2016M10	0.061817
2016M11	259015	2016M11	2227843	2016M11	0.062258
2016M12	260901	2016M12	2229408	2016M12	0.0627

2017M01	262215	2017M01	2230909	2017M01	0.062317
2017M02	263529	2017M02	2232411	2017M02	0.061933
2017M03	264843	2017M03	2233912	2017M03	0.061550
2017M04	266157	2017M04	2235414	2017M04	0.061167
2017M05	267471	2017M05	2236915	2017M05	0.060783
2017M06	268785	2017M06	2238417	2017M06	0.060400
2017M07	270099	2017M07	2239918	2017M07	0.060017
2017M08	271413	2017M08	2241419	2017M08	0.059633
2017M09	272727	2017M09	2242921	2017M09	0.059250
2017M10	274041	2017M10	2244422	2017M10	0.058867
2017M11	275355	2017M11	2245924	2017M11	0.058483
2017M12	276669	2017M12	2247425	2017M12	0.0581
2018M01	269824	2018M01	2248818	2018M01	0.058192
2018M02	262979	2018M02	2250212	2018M02	0.058283
2018M03	256134	2018M03	2251605	2018M03	0.058375
2018M04	249289	2018M04	2252998	2018M04	0.058467
2018M05	242444	2018M05	2254392	2018M05	0.058558
2018M06	235599	2018M06	2255785	2018M06	0.058650
2018M07	228754	2018M07	2257178	2018M07	0.058742
2018M08	221909	2018M08	2258572	2018M08	0.058833
2018M09	215064	2018M09	2259965	2018M09	0.058925
2018M10	208219	2018M10	2261358	2018M10	0.059017
2018M11	201374	2018M11	2262752	2018M11	0.059108
2018M12	194529	2018M12	2264145	2018M12	0.0592
2019M01	195603	2019M01	2265457	2019M01	0.059208
2019M02	196678	2019M02	2266770	2019M02	0.059217
2019M03	197753	2019M03	2268082	2019M03	0.059225

2019M04	198827	2019M04	2269395	2019M04	0.059233
2019M05	199902	2019M05	2270707	2019M05	0.059242
2019M06	200977	2019M06	2272020	2019M06	0.059250
2019M07	202051	2019M07	2273332	2019M07	0.059258
2019M08	203126	2019M08	2274644	2019M08	0.059267
2019M09	204201	2019M09	2275957	2019M09	0.059275
2019M10	205275	2019M10	2277269	2019M10	0.059283
2019M11	206350	2019M11	2278582	2019M11	0.059292
2019M12	207425	2019M12	2279894	2019M12	0.0593

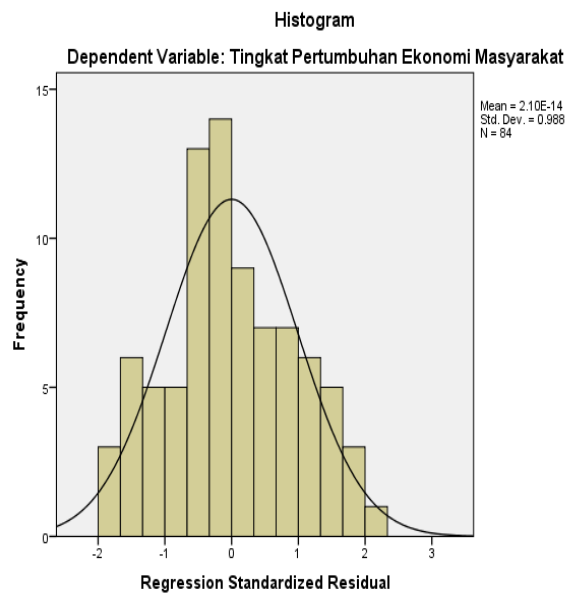
Sumber: Hasil olahan interpolasi Eviews 8.

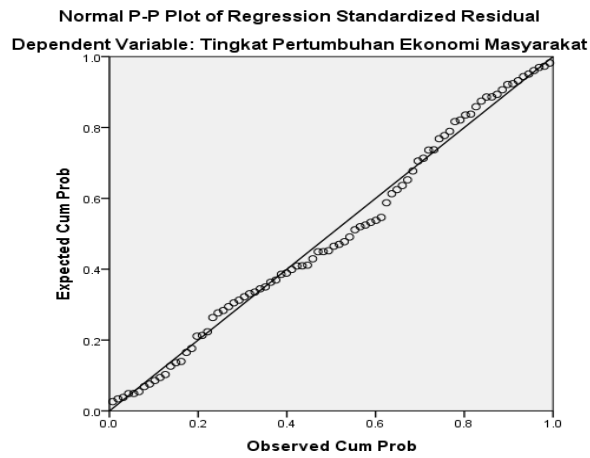
Lampiran 2

Hasil Uji Kolmogorov–Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	.001726113
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.046
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas Histogram**Hasil Uji Normalitas P-Plot**



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.048	.007		-6.629	.000		
	Efektivitas Program KB	3.849E-8	.000	.273	4.704	.000	.887	1.128
	Pertumbuhan Jumlah Penduduk	4.377E-8	.000	.740	12.743	.000	.887	1.128

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Hasil Uji Autokorelasi

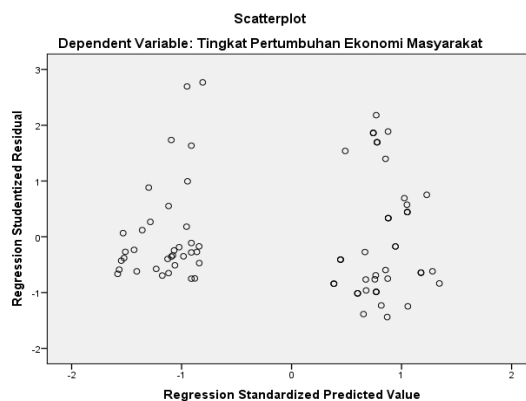
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.758	.752	.001747293	.037

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Jumlah Penduduk, Efektivitas Program KB

b. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji t parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.048	.007		-6.629	.000			
	Efektivitas Program KB	3.849E-8	.000	.273	4.704	.000	.522	.463	.257
	Pertumbuhan Jumlah Penduduk	4.377E-8	.000	.740	12.743	.000	.832	.817	.697

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Hasil Uji F simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	126.803	.000 ^b
	Residual	.000	81	.000		
	Total	.001	83			

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Jumlah Penduduk, Efektivitas Program KB

Hasil Uji Koefisien Determinan (R-Square / R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.871 ^a	.758	.752	.001747293	.758	126.803	2	81	.000

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Jumlah Penduduk, Efektivitas Program KB

b. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.048	.007		-6.629	.000			
	Efektivitas Program KB	3.849E-8	.000	.273	4.704	.000	.522	.463	.257
	Pertumbuhan Jumlah Penduduk	4.377E-8	.000	.740	12.743	.000	.832	.817	.697

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

9/7/2020

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakakrif/MTAwODc=>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-3471/EB.I/KS.02/09/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

07 September 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan (BALITBANG) Kota Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Khalizah Mayasari Br Damanik
NIM	: 0501162150
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 18 April 1999
Program Studi	: Ekonomi Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JALAN.LETDA SUJONO GANG.MELINJO NO.2 Kelurahan TEMBUNG Kecamatan MEDAN TEMBUNG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana Dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kota Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 September 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 197604232003121002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1089/Balitbang/2020

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor: 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor: 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU. Nomor: B-3471/EB.I/KS.02/09/2020 Tanggal: 07 September 2020 Hal: Izin Riset.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **Khalizah Mayasari Br Damanik**
NIM : 0501162150.
Program Studi : Ekonomi Islam.
Lokasi : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan.
Judul : "Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kota Medan".
Lamanya : 3 (Tiga) Minggu.
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian Dalam Bentuk Soft Copy.
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 09 September 2020



Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai Laporan).
- ② Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan..
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.
4. Pertiinggal.



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbang@pemkomedan.go.id Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 070/ISS/Balitbang/2020

1. Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor: 070/1087/Balitbang/2020 Tanggal: 09 September 2020, dengan ini memberikan keterangan kepada nama dibawah ini :

Nama : **Khalizah Mayasari Br Damanik.**
 NPM : 0501162150.
 Program Studi : Ekonomi Islam.
 Lokasi Penelitian : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan.
 Judul : "Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Berencana dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kota Medan".
 Lamanya : 3 (Tiga) Minggu.
 Penanggung jawab : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelambagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di Pemerintah Kota Medan dan telah menyerahkan 1 (satu) set soft copy hasil penelitian.

2. Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.-

Dikeluarkan di : Medan.
 Pada Tanggal : 23 September 2020

An.Kepala Balitbang Kota Medan
 Sekretaris.



Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai laporan).
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelambagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.
3. Yang Bersangkutan.
4. Peringgal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. NAMA : Khalizah Mayasari Br Damanik
2. Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 18 April 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan. Letda Sujono Gg. Melinjo
6. No Hp : 0813 6121 5908
7. Status : Belum Menikah
8. Email : khalizahmayasari18@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dian Ekawati (2003 – 2004)
2. SD Budisatrya (2004 – 2010)
3. SMP Negeri 12 Medan (2010 – 2013)
4. SMA Negeri 3 Medan (2013 – 2016)

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (2017-2018)